

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN PENYIMPANAN OBAT DI INSTALASI FARMASI
RUMAH SAKIT ISLAM IBNU SINA PADANG PANJANG
TAHUN 2022**



Oleh:

NADYA TRILAKSHA
191000213461013

**PROGRAM STUDI D-III ADMINISTRASI RUMAH SAKIT
FAKULTAS KESEHATAN UM SUMATERA BARAT
BUKITTINGGI
2022**

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN PENYIMPANAN OBAT DI INSTALASI FARMASI
RUMAH SAKIT ISLAM IBNU SINA PADANG PANJANG
TAHUN 2022**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Ahli Madya
Program Studi Diploma III Administrasi Rumah Sakit di Fakultas
Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat**

Oleh:

**NADYA TRILAKSHA
191000213461013**

**PROGRAM STUDI D-III ADMINISTRASI RUMAH SAKIT
FAKULTAS KESEHATAN UM SUMATERA BARAT
BUKITTINGGI
2022**

KARYA TULIS ILMIAH

GAMBARAN PROSEDUR PENYIMPANAN OBAT DI INSTALASI
FARMASI RUMAH SAKIT ISLAM IBNU SINA
PADANG PANJANG
TAHUN 2022

Dipersiapkan dan disusun oleh:

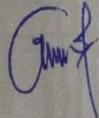
NADYA TRILAKSHA
191000213461013

Telah memenuhi persyaratan untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian
Komprehensif Program Studi D-III Administrasi Rumah Sakit Fakultas
Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Bukittinggi, September 2022

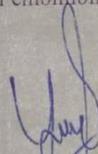
Dosen Pembimbing

Pembimbing I



(Dr. Erpidawati, SE, M.Pd)

Pembimbing II



(Ns. Yasherly Bachri, S.Kep., M.Kep)

Diketahui/ Disetujui
Ka.Prodi D-III Administrasi Rumah Sakit



SILVIA ADI PUTRI, SKM., M.Kes
NIDN : 1027108603

KARYA TULIS ILMIAH

GAMBARAN PENYIMPANAN OBAT DI INSTALASI
FARMASI RUMAH SAKIT ISLAM IBNU SINA
PADANG PANJANG
TAHUN 2022

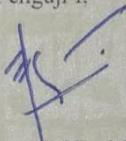
Dipersiapkan dan disusun oleh:

NADYA TRILAKSHA
191000213461013

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Komprehensif Program
Studi D-III Administrasi Rumah Sakit Fakultas Kesehatan Universitas
Muhammadiyah Sumatera Barat Bukittinggi
pada tanggal 11 September 2022
dan dinyatakan LULUS

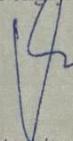
Tim Penguji
Mengetahui,

Penguji I,



(Elsi Susanti, SE., MM)

Penguji II,



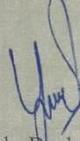
(Sylvi Nezi Azwita, S.Kep., MM)

Pembimbing I,



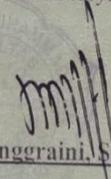
(Dr. Erpidawati, SE., M.Pd)

Pembimbing II,



(Ns. Yasherly Bachri, S.Kep., M.Kep)

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat



Yuliza Anggraini, S.ST., M.Keb

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Nadya Trilaksha
Tempat Tanggal Lahir : Sarik Alahan Tigo, 28 November 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Sarik Bawah
Agama : Islam
No. HP : 082391542580
E-mail : nadyatrilaksha2811@gmail.com

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Zulfadli
Nama Ibu : Zulharnawati

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 12 Sungai Abu
2. SMP Negeri 2 Hiliran Gumanti
3. SMA N 1 Gunung Talang
4. Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikan kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya karya tulis ilmiah yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpah keharibaan Rasulullah Muhammad SAW. Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasih dan kusayangi.

Ibunda dan Ayahanda Tercinta

Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibu (Zulharnawati) dan Ayah (Zulfadli) yang telah memberikan kasih sayang, secara dukungan, ridho, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Ayah bahagia karena kusadar, selama ini belum bisa berbuat lebih. Untuk Ibu dan Ayah yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku serta selalu meridhoiku melakukan hal yang lebih baik, Terimakasih Ibu... Terimakasih Ayah...

Kakak, Adik dan Orang Terdekat

Sebagai tanda terimakasih, aku persembahkan karya kecil ini untuk kakak pertamaku (Niken Betasa), kakak kedua (Naniksha Prapta Sekova) dan adikku (Satria Yanouvant). Terimakasih telah memberikan semangat dan inspirasi menyelesaikan karya tulis ilmiah ini serta kupersembahkan untuk Mas AW yang selalu senantiasa meluangkan waktu untuk memberi semangat ketika sudah mulai lelah

*terimakasih sudah menjadi bagian dalam cerita.
Terimakasih...*

Teman-teman

Kepada teman-temanku yang selalu memberikan motivasi, nasihat, dukungan moral serta material yang selalu membuatku semangat untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah ini, (Widbar (Widi bar-bar), InggA Alya Winesha, Nia Suzeta, Lala si tukang stress nggak kurus?, Annisa Ulfusni, Azizah Reza Safitri dan teman-teman lainnya yang mungkin tidak bisa disebut kan namanya satu persatu)Terimakasih teman-temanku, kalian telah memberikan banyak hal yang tak terlupakan kepadaku...

Dosen Pembimbing Karya Tulis Ilmiah

Ibu Dr. Erpidawati, SE, M.Pd, serta ibu Ns. Yasherly Bachri, S.Kep., M.Kep selaku dosen pembimbing saya, terimakasih banyak ibu dan bapak sudah membantu selama ini, sudah dinasehati, sudah diajari, dan mengarahkan saya sampai karya tulis ilmiah ini selesai.

Teruntuk Diri Sendiri

Last, but not leas, terimakasih kepada diri sendiri yang mampu bertahan hingga sejauh ini, terimakasih sudah kuat dan sabar dalam segala proses tahap demi tahap hingga sampai dititik ini, terimakasih sudah menjadi satu raga dengan banyak peran, sungguh rasa syukur yang tak henti hentinya ku ucapkan. Akhir kata, semoga karya tulis ilmiah ini membawa manfaat, jika hidup ini bisa kuceritakan dengan setetes air mata sungguh lautan tak akan cukup untuk pembandingnya.

Program Studi D-III Administrasi Rumah Sakit
Fakultas Kesehatan UM Sumatera Barat
Karya Tulis Ilmiah
September, 2022

ABSTRAK

Nadya Trilaksha

Gambaran Penyimpanan Obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang Panjang Tahun 2022

Penyimpanan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang Panjang pada tata penyusunan obat yang masih belum tersusun rapi pada rak/lemari penyimpanan obat yang mengakibatkan petugas kesulitan dalam pengambilan obat yang ada di gudang instalasi farmasi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran prosedur penyimpanan obat di instalasi farmasi RSI Ibnu Sina Padang Panjang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif pendekatan kualitatif. Informan penelitian ini berjumlah 5 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan berdasarkan pedoman Observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara integratif.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa di bagian tata letak ruang penyimpanan sudah memenuhi persyaratan. Pada sarana dan prasarana penyimpanan belum memenuhi persyaratan dan sistem penyimpanan obat belum memenuhi persyaratan dalam penyimpanan obat.

Kesimpulan dari penelitian ini RSI Ibnu Sina Padang Panjang belum maksimal dalam penerapan penyimpanan obat, serta harus meningkatkan lagi dalam sarana dan prasarana serta sistem penyimpanan obat agar memenuhi sesuai dengan persyaratan.

Kata Kunci: Sarana dan Prasarana, Tata Ruang Penyusunan dan Sistem Penyimpanan

ABSTRACT

Nadya Trilaksha

Overview of Drug Storage at the Pharmacy Installation of the Islamic Hospital of Ibnu Sina Padang Panjang in 2022

Storage of drugs in the Pharmacy Installation at the Islamic Hospital of Ibnu Sina Padang Panjang in the arrangement of drugs that are still not neatly arranged on the shelves/drug storage cabinets, which results in difficulties for officers to take drugs in the pharmacy installation warehouse. The purpose of this study is to describe the procedure for storing drugs at the pharmacy installation of RSI Ibnu Sina Padang Panjang

This research uses descriptive research method with a qualitative approach. The research informants were 5 people. The data collection method used was based on observation, interviews and documentation guidelines. Data analysis was carried out in an integrative way.

The results of this study indicate that the storage space layout has met the requirements. The storage facilities and infrastructure do not meet the requirements and the drug storage system does not meet the requirements for drug storage.

The conclusion of this study is that RSI Ibnu Sina Padang Panjang has not been maximized in the application of drug storage, and must improve again in the facilities and infrastructure as well as the drug storage system to meet the requirements.

Keywords: Facilities and Infrastructure, Spatial Arrangement and Storage System.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat dan karunia-Nya dan shalawat beriringan salam untuk Nabi Besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Gambaran Penyimpanan Obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang Panjang Tahun 2022”.

Penulis menyadari bahwa Karya Tulis Ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Riki Saputra, MA, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatra Barat.
2. Ibu Yuliza Anggraini, S. ST., M.Keb, Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatra Barat.
3. Ibu Silvia Adi Putri, SKM., M.Kes Ketua Program Studi D-III Administrasi Rumah Sakit Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatra Barat.
4. Ibu Dr. Erpidawati, SE, M.Pd Dosen Program Studi D-III Administrasi Rumah Sakit Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatra Barat selaku Pembimbing 1 yang telah banyak membantu, memberi masukan dan dukungan terkait penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
5. Ibu Ns. Yasherly Bachri S.Kep., M.Kep, selaku Pembimbing II yang telah banyak membantu, memberi masukan dan dukungan terkait penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.

6. Bapak/Ibu Dosen Program Studi D-III Administrasi Rumah Sakit Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang telah banyak memberikan ilmu dan bimbingan selama ini.
7. Teristimewa orang tua tercinta, ayah dan ibu, terimakasih atas kasih sayang, dukungan, nasehat, pengorbanan, doa dan harapan yang sangat berarti bagi penulis dalam menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Penulis menyadari bahwa penulisan Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca, semoga Karya Tulis Ilmiah ini dapat dilanjutkan pada tahap penelitian.



Bukittinggi, September 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORI.....	6
A. Rumah Sakit.....	6
B. Instalasi Farmasi.....	7
C. Penyimpanan Obat	9
D. Unsur Pengelola dan Sarana Manajemen Penyimpanan Obat	11
E. Kegiatan Penyimpanan Obat	15
F. Penyimpanan Obat	17
G. Kerangka Teori	23
H. Kerangka Konsep	24
I. Definisi Istilah	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
C. Informan Penelitian	26
D. Sumber Data.....	28
E. Metode Pengumpulan Data.....	29
F. Instrumen Penelitian	30
G. Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Gambaran Lokasi Penelitian	32
B. Hasil Penelitian	35
C. Pembahasan Hasil Penelitian	46
BAB V PENUTUP	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori (Dirjen Kefarmasian dan Alkes, 2010).....	23
Gambar 2.2. Kerangka Konsep	24
Gambar 4.1 Struktur Organisasi RSI Ibnu Sina Padang Panjang.....	34



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Nama informan.....	27
Tabel 4.1 Sarana dan prasarana penyimpanan obat.....	34
Tabel 4.2 Pengaturan tata ruang dan penyusunan obat.....	39
Tabel 4.3 Sistem penyimpanan obat.....	41



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 lembar observasi

Lampiran 2 format wawancara

Lampiran 3 surat izin penelitian

Lampiran 4 dokumentasi pada saat penelitian

Lampiran 5 surat selesai penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut WHO (*World Health Organization*), rumah sakit merupakan bagian integral dari suatu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan paripurna (*komprehensif*), penyembuhan penyakit (*kuratif*) dan pencegahan penyakit (*preventif*) kepada masyarakat. Rumah sakit juga merupakan pusat pelatihan bagi tenaga kesehatan dan pusat penelitian medik. Sedangkan berdasarkan Undang-undang No.44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit, disebutkan bahwa rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Hairil, 2021).

Istilah *hospital* (rumah sakit) berasal dari kata Latin, yaitu *hospes* (tuan rumah), yang juga menjadi akar kata hotel dan *hospitality* (keramahan). Pengertian Rumah Sakit menurut WHO adalah suatu bagian menyeluruh dari organisasi sosial dan medis yang berfungsi memberikan pelayanan kesehatan yang lengkap kepada masyarakat.baik kuratif maupun rehabilitatif, dimana pelayanan keluarga menjangkau pelayanan keluarga dan lingkungan. Rumah sakit dapat diklasifikasikan menjadi beberapa golongan berdasarkan jenis pelayanan, kepemilikan, jangka waktu pelayanan, kapasitas tempat tidur dan fasilitas pelayanan, dan afiliasi pendidikan (Windiyani, 2020).

Instalasi farmasi rumah sakit merupakan salah satu unit di rumah sakit yang bertugas dan bertanggung jawab sepenuhnya pada pengelola semua aspek yang berkaitan dengan obat yang beredar dan digunakan di rumah sakit (Indayanti, 2021). Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS) adalah suatu departemen atau unit dari rumah sakit di bawah pimpinan apoteker dan dibantu oleh beberapa orang apoteker yang memenuhi persyaratan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan kompeten secara profesional, tempat atau fasilitas penyelenggaraan yang bertanggungjawab atas seluruh pekerjaannya (Aji, 2013)

Pelayanan kefarmasian adalah suatu bentuk pelayanan kepada pasien yang dilakukan secara langsung dan secara bertanggung jawab, yang berkaitan dengan sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien (Arrang, 2021).

Menurut Mulalinda dalam (Poernomo, 2019) Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS) perlu melakukan pengelolaan obat secara optimal. Hal itu dilakukan sebagai upaya meningkatkan mutu pelayanan pengelolaan obat yang kurang efisien khususnya pada tahap penyimpanan akan berpengaruh terhadap peran rumah sakit secara keseluruhan. Proses penyimpanan yang tidak sesuai, maka akan terjadi kerugian seperti mutu sediaan farmasi tidak dapat terpelihara (tidak dapat mempertahankan mutu obat dari kerusakan, rusaknya obat sebelum masa kadaluwarsanya tiba) (Yuniariana Pertiwi, Zuhriana Latifani, 2021)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Puslitbang Biomedis (2006) yang dilakukan di Jakarta menunjukkan bahwa sistem penyimpanan barang logistik farmasi terutama obat-obatan ditemukan belum memenuhi ketentuan yang dibuat oleh Dirjen Bina Farmasi dan Alat Kesehatan. Diantaranya yaitu tidak menggunakan sistem *First In First Out* (FIFO), *First Expired First Out* (FEFO), sistem alfabetis, kartu stok, tidak menempatkan obat pada tempat yang semestinya, tidak tersedianya peralatan penyimpanan pendukung dan sarana prasarana penyimpanan yang tidak memadai. (Munawarah, 2020).

Berdasarkan penelitian dari Maulidie (2019) hasil yang didapat disimpulkan hasil evaluasi sistem penyimpanan obat pada penyiapan sarana penyimpanan obat pada penyiapan sarana penyimpanan dan distribusi 100% sesuai, pengaturan tata ruang 90% sesuai, penyusunan stok obat 75% sesuai dan pengamatan mutu obat 100% yang disesuaikan dengan standar Materi Pelatihan Manajemen Kefarmasian Instalasi Farmasi Kabupaten/Kota, Direktorat Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan Depkes RI Bekerja sama dengan Japan International Cooperation Agency (JICA) Tahun 2010. (Yuniariana Pertiwi, Zuhriana Latifani, 2021).

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang Panjang Tahun 2022 ditemukan permasalahan terhadap penyimpanan obat yang belum memadai. Hal ini terlihat dari tata penyusunan obat yang masih belum tersusun rapi pada rak/lemari penyimpanan obat, yang mengakibatkan petugas kesulitan dalam pengambilan obat yang ada di gudang instalasi farmasi.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik mengambil judul tentang “Gambaran Prosedur Penyimpanan Obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang Panjang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis dapat mengidentifikasi masalah Penyimpanan Obat di Instalasi Farmasi di RSI Ibnu Sina Padang Panjang.

1. Ruang tempat penyimpanan obat masih kurang memadai
2. Jarak antar rak-rak obat terlalu dekat sehingga membuat kesulitan dalam bergerak
3. Tidak diberikannya pelabelan (nama obat) pada rak penyimpanan

C. Batasan Masalah

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang optimal maka penulis membatasi masalah penelitian hanya pada gudang farmasi Rumah Sakit, terutama pada penyimpanan obat di instalasi farmasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian adalah bagaimana penyimpanan obat di instalasi farmasi RSI Ibnu Sina Padang Panjang ?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran penyimpanan obat di instalasi farmasi RSI Ibnu Sina Padang Panjang.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya sarana penyimpanan obat di instalasi farmasi Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang Panjang.
- b. Diketuainya pengaturan tata ruang dan penyusunan obat di instalasi farmasi Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang Panjang.
- c. Diketuainya sistem penyimpanan obat di instalasi farmasi Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang Panjang

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Instansi Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat berguna bagi rumah sakit sebagai bahan masukan tentang penyimpanan obat di instalasi farmasi RSI Ibnu Sina Padang Panjang.

2. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat untuk penelitian berikutnya dalam menerapkan dan mengembangkan pengetahuan.

3. Manfaat Bagi Penulis

Dapat mengetahui dan menambah wawasan pengetahuan secara langsung cara pengolahan makanan dan jadi sumber pembelajaran dalam penelitian dan aplikasi ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Rumah Sakit

a. Pengertian Rumah Sakit

Menurut WHO (*World Health Organization*), rumah sakit adalah bagian integral dari suatu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan paripurna (*komprehensif*), penyembuhan penyakit (*kuratif*) dan pencegahan penyakit (*preventif*) kepada masyarakat. Rumah sakit juga merupakan pusat pelatihan bagi tenaga kesehatan dan pusat penelitian medik. Sedangkan berdasarkan Undang-undang No.44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit, disebutkan bahwa rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Hairil, 2021).

b. Fungsi Rumah Sakit

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2018 tentang Rumah Sakit, menjelaskan bahwa fungsi rumah sakit adalah sebagai berikut :

- a. Penyelenggaraan pelayanan pengobatan dan pemulihan kesehatan sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit
- b. Pemeliharaan dan peningkatan kesehatan perorangan melalui pelayanan kesehatan yang paripurna tingkat kedua dan ketiga sesuai kebutuhan medis

- c. Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia dalam rangka peningkatan kemampuan dalam pemberian pelayanan kesehatan
- d. Penyelenggaraan penelitian dan pengembangan serta penapisan teknologi bidang kesehatan dalam rangka peningkatan pelayanan kesehatan dengan memperhatikan etika ilmu pengetahuan bidang kesehatan.

B. Instalasi Farmasi

1. Pengertian Instalasi Farmasi Rumah Sakit

Instalasi Farmasi Rumah Sakit merupakan salah satu unit di rumah sakit yang bertugas dan bertanggung jawab sepenuhnya pada pengelola semua aspek yang berkaitan dengan obat yang beredar dan digunakan di rumah sakit (Indayanti, 2021).

Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS) adalah suatu departemen atau unit dari rumah sakit di bawah pimpinan apoteker dan dibantu oleh beberapa orang apoteker yang memenuhi persyaratan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan kompeten secara professional, tempat atau fasilitas penyelenggaraan yang bertanggungjawab atas seluruh pekerjaannya (Aji, 2013)

Menurut Permenkes No. 72 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit, instalasi farmasi ialah unit pelaksana fungsional yang menyelenggarakan seluruh kegiatan kefarmasian di Rumah Sakit.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Instalasi Farmasi Rumah Sakit merupakan suatu bagian atau unit yang menyelenggarakan kegiatan kefarmasian di rumah sakit dibawah pimpinan seorang apoteker dan dibantu oleh beberapa apoteker yang bertanggung jawab atas seluruh pelayanan kefarmasian.

2. Tugas dan Tanggung Jawab Instalasi Farmasi Rumah Sakit

Instalasi Farmasi Rumah Sakit berperan sangat penting dalam pelayanan di rumah sakit terutama pada pengelolaan dan pengendalian sediaan farmasi dan pengelolaan perbekalan kesehatan. Tanggung jawab Instalasi Farmasi Rumah Sakit ialah mengembangkan pelayanan farmasi yang luas dan terkoordinasi dengan baik dan tepat untuk memenuhi kebutuhan pelayanan yang bersifat diagnosis dan terapi untuk kepentingan pasien yang lebih baik (Indayanti, 2021)

3. Fungsi Instalasi Farmasi Rumah Sakit

IFRS berfungsi sebagai pelayanan non manajemen (klinik) pelayanan yang bersentuhan langsung dengan pasien atau kesehatan lain. Fungsi ini menyampaikan pada pasien sehingga membutuhkan pemahaman yang lebih luas tentang aspek yang berkaitan dengan penggunaan obat dan penyakitnya serta menjunjung tinggi etika dan perilaku sebagai unit yang melaksanakan dan menjalankan asuhan kefarmasian yang professional (Indayanti, 2021)

C. Penyimpanan Obat

Menurut Qiyam dkk (2016) Penyimpanan obat merupakan proses sejak dari penerimaan obat, penyimpanan obat dan mengirimkan obat ke unit pelayanan di rumah sakit. Tujuan utama penyimpanan obat adalah mempertahankan mutu obat dari kerusakan akibat penyimpanan yang tidak baik serta untuk memudahkan pencarian dan pengawasan obat-obatan. Jika, penyimpanan obat dilakukan secara tidak benar, maka dapat mempengaruhi mutu atau kualitas obat dan dapat menyebabkan kerugian pada rumah sakit (Hugen, 2019). Penyimpanan logistik farmasi rumah sakit merupakan aktivitas menyimpan dan memelihara sedemikian rupa agar barang atau persediaan farmasi yang diterima ditempatkan pada tempat yang aman, terhindar dari gangguan fisik yang dapat merusak mutu obat, pencurian ataupun kebakaran (Satrianegara, 2018).

Menurut Poernomo (2019) Proses penyimpanan merupakan proses yang sangat penting pada kegiatan manajemen obat. Penyimpanan merupakan suatu kegiatan pengamanan terhadap obat-obatan yang diterima agar aman (tidak hilang), terhindar dari kerusakan fisik maupun kimia dan mutunya tetap terjaga. Proses penyimpanan yang tidak sesuai, maka akan terjadi kerugian seperti mutu sediaan farmasi tidak dapat terpelihara (tidak dapat mempertahankan mutu obat dari kerusakan, rusaknya obat sebelum masa kadaluwarsanya tiba). Pentingnya penyimpanan obat dalam proses pengelolaan obat di rumah sakit dengan tujuan terlaksananya penyimpanan obat yang sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur) dan Permenkes No 72 Tahun

2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit, maka untuk mengetahui kondisi sesungguhnya (Yuniariana Pertiwi, Zuhriana Latifani, 2021).

Menurut Dapertemen Kesehatan Republik Indonesia (2004) Penyimpanan adalah suatu kegiatan pengamanan terhadap obat-obat yang diterima agar aman (tidak hilang), terhindar dari kerusakan fisik maupun kimia dan mutunya tetap terjamin. Penyimpanan merupakan fungsi dalam manajemen logistik farmasi yang sangat menentukan kelancaran pendistribusian serta keberhasilan dari manajemen logistik farmasi dalam mencapai tujuannya.

Penyimpanan merupakan suatu kegiatan dan usaha untuk melakukan pengurusan penyelenggaraan dan pengaturan barang persediaan di dalam ruang penyimpanan. Penyimpanan berfungsi untuk menjamin penjadwalan yang telah ditetapkan dalam fungsi-fungsi yang sebelumnya dengan pemenuhan setepat-tepatnya dan dengan biaya serendah mungkin. Secara terperinci, Depkes RI (2004) menyatakan bahwa tujuan dari penyimpanan antara lain:

- 1) Aman, yaitu setiap barang/obat yang disimpan tetap aman dari kehilangan dan kerusakan.
 - a) Kehilangan karena dicuri orang lain, dicuri karyawan sendiri, dimakan hama (tikus) atas hilang sendiri (tumpah, menguap)
 - b) Kerusakan, yaitu akibat barang itu sendiri rusak atau barang itu merusak lingkungan (polusi)
- 2) Awet, yaitu barang tidak berubah warnanya, baunya, gunanya, sifatnya, ukurannya, fungsinya dan lain-lain.

- 3) Cepat, yaitu cepat dalam penanganan barang berupa menaruh atau menyimpan, mengambil, dan lain-lainnya.
- 4) Tepat, dimana ada permintaan barang, barang yang diserahkan memenuhi lima tepat, yaitu tepat barang, kondisi, jumlah, waktu dan harganya.
- 5) Menghindari penggunaan yang tidak bertanggung jawab.
- 6) Mudah, yaitu:
 - a) Mudah menangani barang dan mudah menempatkan barang di tempatnya dan menemukan dan mengambilnya.
 - b) Mudah mengetahui jumlah persediaan.
 - c) Mudah dalam pengawasan barang.
 - d) Murah, yaitu biaya yang dikeluarkan sedikit untuk menanganinya, yaitu murah dalam menghitung persediaan pengamanan dan pengawasannya.

D. Unsur Pengelola dan Sarana Manajemen Penyimpanan Obat

Unsur pengelola dan sarana yang harus tersedia di dalam kegiatan manajemen penyimpanan obat menurut Depkes RI (2006) terdiri dari:

a. Personil (Sumber Daya Manusia) penyimpanan obat

Dalam pelaksanaan penyimpanan obat di gudang, minimal terdapat beberapa personil, yang terdiri dari:

- 1) Atasan Kepala Gudang/Kuasa Barang
- 2) Kepala Gudang
- 3) Pengurus Barang
- 4) Staf Pelaksana Gudang

b. Sarana Penyimpanan Obat

Sarana penyimpanan obat di rumah sakit biasanya berupa gudang penyimpanan. Gudang penyimpanan obat terbagi menjadi beberapa jenis diantaranya:

1) Gudang Terbuka

a) Gudang terbuka yang tidak diolah, yaitu berupa satu lapangan terbuka yang permukaannya diratakan tanpa perkerasan

b) Gudang terbuka diolah, yaitu lapangan terbuka yang sudah diratakan dan diperkeras atau dipersiapkan dengan melapiskan bahan yang serasi, sehingga dapat dilaksanakan pekerjaan-pekerjaan pengaturan barang-barang dengan efisien.

2) Gudang Semi Tertutup atau Lumbung

Merupakan suatu kombinasi antara penyimpanan terbuka dan penyimpanan dalam gudang.

3) Gudang Tertutup

Gudang tertutup merupakan suatu ruang penyimpanan dalam suatu bangunan yang beratap dan berdinding.

c. Prasarana (Peralatan atau Fasilitas) Penyimpanan Obat

Peralatan/fasilitas yang biasa digunakan dalam penyimpanan obat di gudang farmasi rumah sakit, antara lain:

1) Lemari/Rak yang ukurannya disesuaikan dengan kebutuhan dan besarnya gudang, gunanya untuk menyimpan obat

- 2) *Ganjal/pallet* gunanya sebagai alat penumpuk barang, agar barang mudah dipindahkan dan menghindari kerusakan barang karena pengaruh kelembaban lantai.
- 3) Lori dorong yang berguna untuk mengangkut atau memindahkan barang/obat dalam gudang
- 4) *Hand pallet track* yang fungsinya sama dengan lori dorong
- 5) *Forklift* gunanya untuk mengangkut barang/box yang besar atau berat yang tidak mungkin untuk diangkat oleh tenaga manusia.
- 6) Alat pembuka peti yang berguna untuk membuka peti kemas.
- 7) Alat *eyzer* gunanya untuk mengangkut peti kemas
- 8) Kendaraan roda empat (*box*), untuk mengangkut dan mendistribusikan barang/obat.

d. Dokumen penyimpanan obat

- 1) Buku harian penerimaan obat

Berisi semua catatan penerimaan obat maupun catatan tentang dokumen obat yang akan diterima. Buku harian tersebut diselenggarakan oleh pengurus barang/obat dengan diketahui oleh kepala gudang.

- 2) Buku harian pengeluaran obat

Berisi catatan mengenai obat maupun catatan tentang dokumen obat yang akan dikeluarkan.

3) Kartu Induk Persediaan Obat

Berisi catatan penerimaan dan pengeluaran obat berdasarkan dokumen penerimaan dan dokumen pengeluaran. Kartu tersebut diselenggarakan oleh Atasan Kepala Gudang atau Kuasa Barang/obat.

4) Kartu Persediaan Obat

Berisi catatan penerimaan dan pengeluaran obat sesuai dengan dokumen penerimaan dan pengeluaran obat.

5) Kartu Obat

Berisi catatan penerimaan dan pengeluaran obat sesuai dokumen penerimaan dan pengeluaran obat. Kartu obat diletakkan pada tempat dimana obat disimpan.

6) Surat Perintah Mengeluarkan Barang (SPMB)

Dokumen ini berisi daftar, jumlah dan harga barang/obat yang telah dikeluarkan dari gudang penyimpanan dan diselenggarakan oleh pengurus barang/obat dengan diketahui oleh kepala gudang.

7) Surat Bukti Barang/Obat Keluar

Dokumen ini berisi daftar, jumlah dan harga barang/obat yang telah dikeluarkan dari gudang penyimpanan dan diselenggarakan oleh pengurus barang/obat dengan diketahui oleh kepala gudang.

8) Surat Kiriman Obat

Dokumen yang berisi daftar dan jumlah obat serta alamat tujuan obat yang dikirim. Dokumen ini diselenggarakan oleh pengurus barang/obat dengan diketahui oleh kepala gudang.

9) Daftar isi Kemasan/*packing list*

Dokumen atau lembar yang berisi daftar dan jumlah obat dalam setiap kemasan, diselenggarakan oleh pengurus barang disaksikan oleh pemilik.penerimaan obat.

10) Berita Acara Penerimaan Obat

Dokumen yang berisi daftar, jumlah dan asal/sumber obat yang diterima. Dokumen ini diterbitkan oleh panitia pemeriksaan penerimaan obat.

11) Berita Acara Penyerahan Obat

Dokumen yang berisi daftar dan jumlah obat yang akan diserahkan dan kepada siapa obat akan diserahkan. Dokumen ini diterbitkan/ dibuat oleh kepala gudang.

E. Kegiatan Penyimpanan Obat

Kegiatan penyimpanan obat menurut Dirjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan dalam (Henni, 2013) terdiri dari:

a. Kegiatan Penerimaan Obat

Kegiatan penerimaan obat dari *supplier* dilakukan oleh petugas gudang obat di gudang. Adapun hal-hal yang dilakukan dalam kegiatan penerimaan obat mulai dari periksa lembar permintaan yang datang dengan kiriman,

periksa jumlahnya sesuai atau tidak antara barang yang datang dengan yang dipesan.

Kemudian melakukan pemeriksaan kemasan obat, setelah obat diperiksa maka dibuat catatan jenis, bentuk, komposisi dan tanggal kadaluarsa obat. Dan terakhir petugas kemudian membuat laporan penerimaan obat.

b. Kegiatan Penyusunan Obat

Penyusunan obat dilakukan setelah kegiatan penerimaan obat dilakukan. Penyusunan obat dilakukan sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan oleh Depkes dan pedoman Dirjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan.

c. Kegiatan Pengeluaran Obat

Pengeluaran obat dari gudang tempat penyimpanan dilakukan saat terjadi permintaan dari unit atau bagian yang membutuhkan. Kegiatan yang dilakukan pada saat pengeluaran obat dimulai dari pemeriksaan surat permintaan obat dari unit atau bagian yang membutuhkan. Kemudian dilakukan pemeriksaan terhadap stok obat dan tanggal kadaluarsa obat yang dibutuhkan sebelum diserahkan ke unit/bagian yang membutuhkan. Setelah itu petugas membuat laporan penyerahan obat dan mencatat jumlah obat yang dikeluarkan pada kartu stok. Dan terakhir menyiapkan obat yang dibutuhkan dan menyerahkannya kepada unit/bagian yang membutuhkan.

d. Kegiatan *Stock Opname*

Stock Opname merupakan kegiatan pengecekan terhadap obat atau perbekalan farmasi. Tujuannya adalah untuk mengetahui jumlah dan jenis obat yang paling banyak digunakan untuk kebutuhan pemesanan. Selain itu untuk mencocokkan antara jumlah obat yang ada di gudang dengan yang ada pada pencatatan.

e. Kegiatan pencatatan dan pelaporan

Pencatatan dan pelaporan data obat merupakan rangkaian kegiatan dalam rangka pengelolaan obat secara tertib baik obat yang diterima, disimpan dan didistribusikan. Tujuannya adalah tersedianya data mengenai jenis dan jumlah penerimaan, persediaan, pengeluaran/penggunaan dan data mengenai waktu dari seluruh rangkaian kegiatan mutase obat.

F. Penyimpanan Obat

Penyimpanan obat menurut Kemenkes RI antara lain mencakup dan prasarana penyimpanan, pengaturan tata ruang, serta sistem penyimpanan (Dirjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan ,2010).

a. Sarana dan prasarana Penyimpanan Obat

Obat harus selalu disimpan di ruang penyimpanan yang layak. Bila obat rusak, maka mutu obat akan menurun dan akan memberi pengaruh buruk bagi pengguna obat. Beberapa ketentuan mengenai sarana penyimpanan obat menurut Dirjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan (2010) antara lain:

1) Gudang atau tempat penyimpanan

Gudang penyimpanan harus cukup luas (minimal 3 x 4 m²), kondisi ruangan harus kering tidak terlalu lembab. Pada gudang harus terdapat ventilasi agar ada aliran udara dan tidak lembab/panas dan harus terdapat cahaya. Gudang harus dilengkapi pula dengan jendela yang mempunyai pelindung` (gorden atau kaca di cat) untuk menghindarkan adanya cahaya langsung dan berteralis. Lantai dibuat dari tegel/semem yang tidak memungkinkan bertumpuknya debu dan kotoran lain. Bila perlu seluruhnya diberi alas papan (*pallet*). Selain itu, dinding gudang dibuat licin (Dirjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan, 2010). Sebaiknya hindari pembuatan sudut lantai dan dinding yang tajam. Fungsi gudang digunakan khusus untuk penyimpanan obat. Gudang juga harus mempunyai pintu yang dilengkapi kunci ganda. Perlu disediakan lemari/laci khusus untuk narkotika dan psikotropika yang selalu terkunci dan dilengkapi dengan pengukur suhu ruangan (Dirjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan, 2010).

2) Kondisi Penyimpanan

Udara lembab dapat mempengaruhi obat-obatan yang tidak tertutup sehingga mempercepat kerusakan. Untuk menghindari udara lembab tersebut maka perlu dilakukan upaya-upaya sebagai berikut (Dirjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan, 2010):

- a) Terdapat ventilasi pada ruangan, jendela dibuka
- b) Simpan obat ditempat yang kering

- c) Wadah harus selalu tertutup rapat, jangan terbuka
- d) Bila memungkinkan pasang kipas angin atau AC. karena makin panas udara di dalam ruangan maka udara semakin lembab
- e) Biarkan pengering tetap dalam wadah tablet/kapsul
- f) Kalau ada atap yang bocor harus segera diperbaiki

Kebanyakan cairan, larutan dan injeksi cepat rusak karena pengaruh sinar matahari. Sebagai contoh : Injeksi Klorpromazin yang terkena sinar matahari, akan berubah warna menjadi kuning terang sebelum tanggal kadaluarsa. Obat seperti salep, krim dan supositoria sangat sensitif terhadap pengaruh panas, dapat meleleh. Ruangan obat harus sejuk, beberapa jenis obat harus disimpan di dalam lemari pendingin pada suhu 4-8 derajat celcius, seperti vaksin, sera dan produk darah, antitoksin, insulin, injeksi antibiotika yang sudah dipakai (sisa) dan injeksi oksitosin (Dirjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan, 2010).

b. Pengaturan Tata Ruang dan Penyusunan Obat

Untuk mendapatkan kemudahan dalam penyimpanan, penyusunan, pencarian dan pengawasan obat-obatan, maka diperlukan pengaturan tata ruang gudang dengan baik, seperti (Dirjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan, 2010):

1) Tata Ruang Penyimpanan Obat

- a. Berdasarkan arah arus penerimaan dan pengeluaran obat-obatan, ruang gudang dapat ditata dengan sistem: arah garis lurus, arus U, arus L.
- b. Semua obat harus disimpan dalam ruangan, disusun menurut bentuk sediaan dan bentuk abjad.
- c. Untuk memudahkan pengendalian stok maka dilakukan langkah-langkah penyusunan stok sebagai berikut :
 - a) Menyusun obat yang berjumlah besar di atas pallet atau dibanjal dengan kayu secara rapi dan teratur.
 - b) Mencantumkan nama setiap obat pada rak dengan rapi.

2) Penyusunan Obat

- a) Obat-obatan dipisahkan dari bahan beracun.
- b) Obat luar dipisahkan dari obat dalam.
- c) Obat cairan dipisahkan dari obat padatan.
- d) Obat ditempatkan menurut kelompok, berat dan besarnya
 1. Untuk obat yang berat ditempatkan pada ketinggian yang memungkinkan pengangkatannya dilakukan dengan mudah.
 2. Untuk obat yang besar harus ditempatkan sedemikian rupa, agar tidak mengganggu barang yang lain.
 3. Untuk obat yang kecil sebaiknya dimasukkan dalam kotak yang ukurannya agak besar dan ditempatkan

4. Sedemikian rupa, sehingga mudah dilihat/ditemukan apabila diperlukan.
5. Apabila gudang tidak mempunyai rak maka dus-dus bekas dapat dimanfaatkan sebagai tempat penyimpanan namun harus diberi keterangan obat.
6. Barang-barang seperti kapas dapat disimpan dalam dus besar dan obat-obatan dalam kaleng disimpan dalam dus kecil.
7. Apabila persediaan obat cukup banyak maka biarkan obat tetap dalam box masing-masing, ambil seperlunya dan susun dalam dus bersama obat lainnya
8. Narkotika dan psikotropika dipisahkan dari obat-obatan lain dan disimpan di lemari khusus yang mempunyai kunci
9. Menyusun obat yang dapat dipengaruhi oleh temperatur, udara, cahaya dan kontaminasi bakteri pada tempat yang sesuai.
10. Menyusun obat dalam rak dan berikan nomor kode, pisahkan obat dalam dengan obat-obatan untuk pemakaian luar.
11. Tablet, kapsul dan oralit disimpan dalam kemasan kedap udara dan diletakkan di rak bagian atas.
12. Cairan, salep dan injeksi disimpan di rak bagian tengah.
13. Obat-obatan yang mempunyai batas waktu pemakaian perlu dilakukan rotasi stok agar obat tersebut tidak selalu berada di belakang yang dapat menyebabkan kadaluarsa.
14. Obat yang membutuhkan suhu dingin disimpan dalam kulkas.

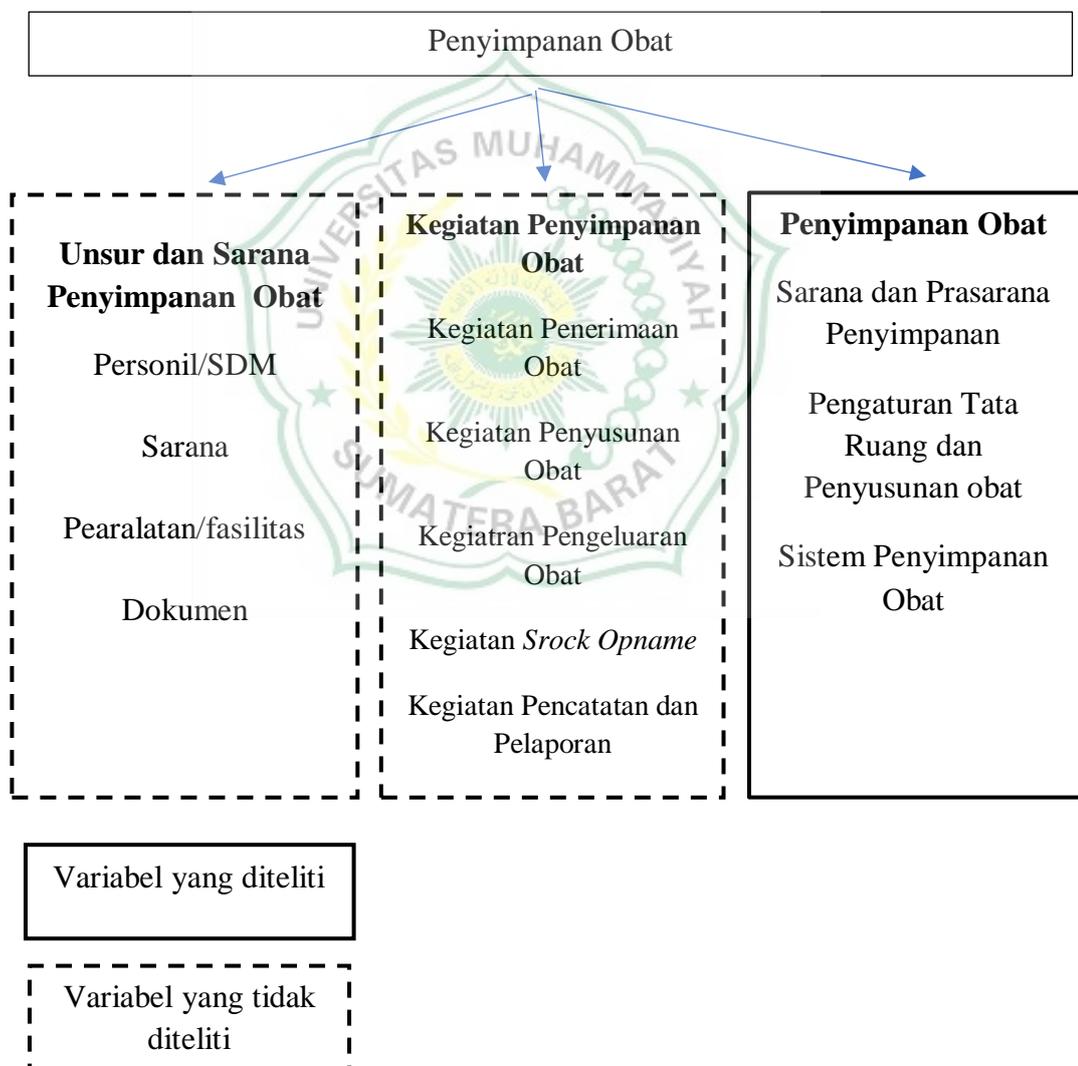
15. Obat rusak atau kadaluarsa dipisahkan dari obat lain yang masih baik dan disimpan di luar gudang atau di ruangan khusus penyimpanan obat kadaluarsa.
16. Tumpukan obat tidak boleh lebih dari 2.5 m tingginya. Untuk obat yang mudah pecah harus lebih rendah lagi.

c. Sistem Penyimpanan Obat

- 1) Obat disusun berdasarkan abjad atau nomor.
- 2) Obat disusun berdasarkan frekuensi penggunaan:
 - a) *FIFO (First In First Out)*, yang berarti obat yang datang lebih awal harus dikeluarkan lebih dahulu. Obat lama diletakkan dan disusun paling depan, obat baru diletakkan paling belakang. Tujuannya agar obat yang pertama diterima harus pertama juga digunakan, sebab umumnya obat yang datang pertama biasanya akan kadaluarsa lebih awal juga.
 - b) *FEFO (First Expired First Out)*, yang berarti obat yang lebih awal kadaluarsa harus dikeluarkan lebih dahulu.
- 3) Obat disusun berdasarkan volume
 - a) Barang yang jumlahnya banyak ditempatkan sedemikian rupa agar tidak terpisah, sehingga mudah pengawasan dan penanganannya.
 - b) Barang yang jumlah sedikit harus diberi perhatian/tanda khusus agar mudah ditemukan kembali.

G. Kerangka Teori

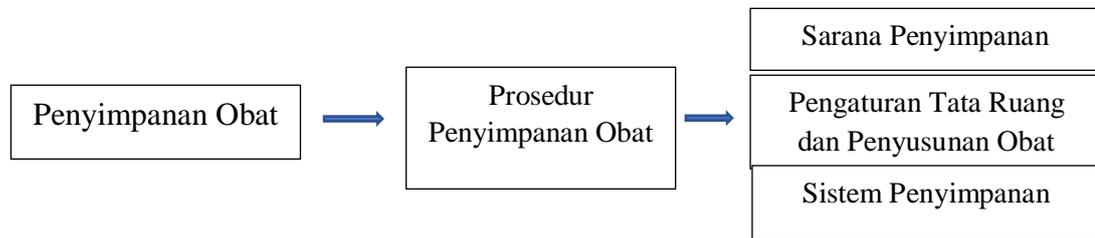
Menurut Mardalis dalam (Nawawi, 2018) menyebutkan bahwa maksud dari kerangka teori ialah untuk memberikan gambaran mengenai teori yang akan di pakai sebagai dasar/landasan penelitian yang di lakukan, yaitu teori mengenai variabel permasalahan yang akan di teliti. Kerangka teori dari penelitian yang berjudul “Gambaran Penyimpanan Obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang Panjang”



Gambar 2.1

(sumber : Dirjen Kefarmasian dan Alat Kesehatan, 2010)

H. Kerangka Konsep



Gambar 2.2
(Kerangka Konsep)

I. Defenisi Istilah

1. Sarana Dan Prasarana Penyimpanan Obat

Definisi : Fasilitas yang mutlak dipenuhi untuk memberikan kemudahan dalam menyelenggarakan suatu kegiatan walaupun belum bisa memenuhi sarana dan prasarana dengan semestinya.

Cara ukur : Wawancara dan observasi

Alat ukur : Pedoman wawancara dan observasi

2. Pengaturan Tata Ruang dan Penyusunan Obat

Definisi : cara penempatan fasilitas-fasilitas untuk menunjang proses kelancaran dalam penyusunan, pencarian dan pengawasan obat.

Cara ukur : Wawancara dan observasi

Alat ukur : Pedoman wawancara dan observasi

3. Sistem Penyimpanan Obat

Definisi : suatu kegiatan yang dilakukan yang bertujuan untuk melindungi obat yang disimpan dari resiko kehilangan, kerusakan, pencurian serta gangguan fisik yang dapat merusak mutu obat.

Cara ukur : Wawancara dan observasi

Alat ukur : Pedoman wawancara dan observasi



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan terhadap suatu objek dengan tujuan untuk memberikan gambaran lengkap dan akurat mengenai suatu objek yang terjadi disuatu populasi tertentu.(Karuniawati, 2020).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang Panjang pada ruangan instalasi farmasi, penelitian dilakukan pada bulan Juni Tahun 2022.

C. Informan penelitian

Informan penelitian merupakan orang yang diyakini memiliki pengetahuan luas tentang permasalahan yang sedang diteliti (Rukin, 2021). Informan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan Teknik *purposive sampling*, yaitu teknik yang dilakukan untuk memilih informan yang mampu memberikan informasi yang berkaitan dengan topik penelitian, yaitu gambaran prosedur penyimpanan obat di instalasi farmasi Rumah Sakit Ibnu Sina Padang Panjang.

Jenis informan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Informan 1 yaitu Ka.Sub Unit Farmasi yang berperan sebagai informan kunci
- 2) Informan 2 yaitu Tenaga Teknis Kefarmasian Gudang yang berperan sebagai informan utama
- 3) Informan 3 yaitu Tenaga Teknis Kefarmasian Pelayanan yang berperan sebagai informan pendukung
- 4) Informan 4 yaitu Tenaga Teknis Kefarmasian Pelayanan yang berperan sebagai informan pendukung
- 5) Informan 5 yaitu Tenaga Teknis Kefarmasian Pelayanan yang berperan sebagai informan pendukung.

Informan yang terkait dalam pelaksanaan penyimpanan obat di instalasi farmasi Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang Panjang di peroleh sebanyak 5 informan yaitu:

No.	Informan	Jenis Kelamin	Pendidikan	Jabatan
1	Informan I	Perempuan	D3	Ka.Sub Unit Farmasi (Apoteker)
2	Informan II	Perempuan	D3	Tenaga Teknis Kefarmasian Gudang

3	Informan III	Perempuan	D3	Tenaga Teknis Kefarmasian Pelayanan
4	Informan IV	Perempuan	D3	Tenaga Teknis Kefarmasian Pelayanan
5	Informan V	Perempuan	D3	Tenaga Teknis Kefarmasian Pelayanan

Tabel 3.1 Nama informan

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini digunakan dua sumber data, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah bukti penulisan yang diperoleh di lapangan yang dilakukan secara langsung oleh penulisnya (Widjono, 2007). Data primer pada penelitian ini diperoleh dengan cara wawancara mendalam dengan petugas terkait dan observasi yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung tentang gambaran prosedur Penyimpanan Obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang Panjang

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah keterangan yang diperoleh dari pihak kedua, baik berupa orang maupun catatan, seperti buku, laporan, buletin, dan majalah yang sifatnya dokumentasi (Waluya, 2007). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari instalasi farmasi RSI Ibnu Sina Padang Panjang berupa buku dan penelitian sebelumnya yang dapat mendukung dalam pengamatan prosedur penyimpanan obat.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka di mana salah satu pihak berperan sebagai *interviewer* dan pihak lainnya berperan sebagai *interviewee* dengan tujuan tertentu, misalnya untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data (Fadhallah, 2021).

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara kepada:

- a. Ka.Sub Unit Farmasi (*Apoteker*)
- b. Tenaga Teknis Kefarmasian Gudang
- c. Tenaga Teknis Kefarmasian Pelayanan

2. Observasi

Observasi yaitu kegiatan atau aktivitas mencatat suatu peristiwa dengan bantuan alat untuk mencatatnya guna tujuan ilmiah/ tujuan lainnya (Syamsudin, 2014)

3. Dokumentasi

Menurut Hardani (2020) dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada atau pembuktian dengan pengabdian kamera.

F. Instrumen Penelitian

“Menurut Editage Insight dalam (Kurniawan, 2021) menyebutkan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk memperoleh, mengukur, dan menganalisis data dari subjek atau sampel mengenai topik atau masalah yang diteliti. Instrumen pada penelitian yang penulis gunakan ialah wawancara, alat tulis dan handphone.

G. Analisis Data

Analisa data dalam penelitian kualitatif adalah aktivitas yang dilakukan terus-menerus selama penelitian berlangsung, dilakukan mulai dari mengumpulkan data sampai pada tahap penulisan laporan (Umrati, 2020).

Adapun tahapan-tahapan analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data

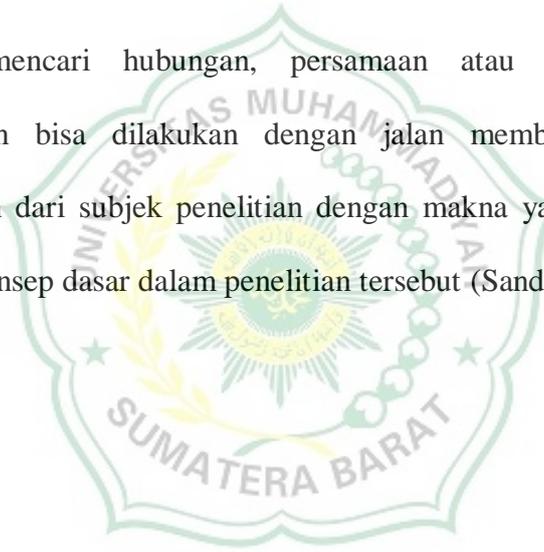
Menurut Sugiyono (2017) bahwa reduksi data adalah analisis data yang dilakukan dengan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema serta polanya

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Rijali, 2019)

3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut (Sandu Siyoto, 2015).



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Rumah Sakit

1. Sejarah dan Kegiatan Operasional Rumah Sakit

Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang Panjang didirikan pada tahun 1970 dengan status Balai Kesehatan yang operasionalnya dilaksanakan pada sebuah Rumah wakaf dari warga Bukit Surungan. Pada tahun 1989 status rumah sakit di tingkatkan menjadi Rumah Sakit tipe D, dimana perizinan masih sementara. Kemudian tahun 2001 keluar izin tetap dengan masa berlaku 5 tahun yaitu sampai tanggal 17 Mei 2006. Pada bulan Juni 2012 Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang Panjang telah melaksanakan akreditasi 5 pelayanan dasar dan dinyatakan lulus penuh dan Tahun 2017 melaksanakan akreditasi dengan hasil Perdana dan berlaku sampai 28 November 2020.

Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang Panjang adalah salah satu dari enam Unit Upaya yang ada di Yarsi Sumatera Barat yang wilayah kerjanya meliputi:

Kota Padang Panjang dengan jumlah penduduk 51.548 jiwa dengan luas wilayah 23.000 Ha².

- a. Kecamatan Batipuh dengan jumlah penduduk 31.475 jiwa
- b. Kecamatan X Koto dengan jumlah penduduk 39.878 jiwa
- c. Kecamatan Pariangan dengan jumlah penduduk 21.295 jiwa
- d. Kecamatan Rambatan dengan jumlah Penduduk 33.716 jiwa

e. Kecamatan 2 X 11 enam lingkungan

RS Islam “Ibnu Sina” YARSI SUMBAR Padang Panjang terletak di pusat kota Padang panjang dengan jarak :

- a. 19 Km dari Bukittinggi
- b. 30 Km dari Batusangkar
- c. 24 Km dari Sicincin

Sarana kesehatan yang tersedia di kota Padang Panjang diantaranya :

- a. RSUD dengan 160 TT
- b. 1 Klinik
- c. 4 Puskesmas
- d. 7 Puskesmas Pembantu
- e. 39 Tempat Praktek Dokter
- f. 13 Tempat praktek Bidan
- g. 18 Apotek
- h. 15 Postu

2. Visi, Misi, Falsafah, Nilai, Tujuan Rumah Sakit

Visi : Terwujudnya Rumah Sakit Kelas C yang berstandar akreditasi syariah dan paripurna di tahun 2026

Misi :

1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana rumah sakit sesuai standar
2. Meningkatkan kualitas dan kompetensi SDM yang berakhlakul Kharimah dan Profesional
3. Menerapkan nilai-nilai Islami secara Paripurna

dalam memberikan pelayanan dan pengelolaan
Rumah Sakit

4. Berperan aktif dalam mengimplementasikan CSR
(Corporate Social Responsibility) untuk
meningkatkan derajat kesehatan umat

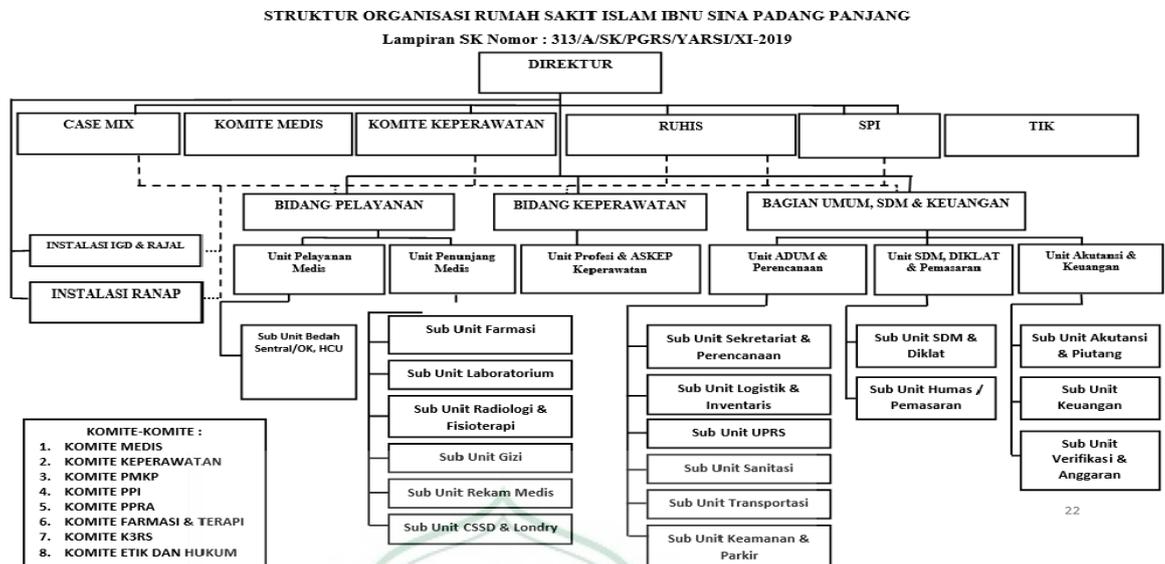
Falsafah : Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang Panjang
merupakan sarana Dakwah Bil Hal dalam bidang
pelayanan kesehatan sebagai perwujudan
kemanusiaan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Landasan Nilai : **J** : Jujur dalam segala hal
A : Amanah dalam mengemban tugas
D : Disiplin dalam menjalankan tugas
I : Ikhlas dalam melayani

Motto : Sarana Ukhuwah Islamiah menuju sehat dengan
mengharapkan ridho Allah SWT

Tujuan : Meningkatnya derajat kesehatan umat melalui
pelayanan promotif, preventif, kuratif dan
Rehabilitatif secara paripurna dan islami sesuai
dengan perundang-undangan yang berlaku.

3. Struktur Organisasi Rumah Sakit



Gambar 4.1
Struktur Organisasi RSI Ibnu Sina Padang Panjang

B. Hasil Penelitian

1. Sarana dan Prasarana Penyimpanan Obat

Tabel 4.1 sarana dan prasarana penyimpanan obat di Instalasi Farmasi RSI
Ibnu Sina Padang Panjang

No.	Variabel Observasi	Hasil		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Gudang penyimpanan obat terpisah dan ruang pelayanan atau apotek	√		
2	Luas gudang cukup luas (minimal 3x4 m ²)	√		
3	Terpisahkan antara fasilitas penyelenggaraan manajemen dengan pelayanan langsung dengan pasien	√		
4	Terpisahkan antara fasilitas penyelenggaraan manajemen dengan tempat pembuangan limbah	√		
5	Terdapat ruang kantor petugas gudang		√	

6	Terdapat ruang penyimpanan obat yang terpisah dengan alat kesehatan		√	
7	Atap gudang dalam keadaan baik dan tidak bocor	√		
8	Lantai dibuat dari segel/semen	√		
9	Dinding gudang dibuat licin	√		
10	Gudang memiliki ventilasi	√		
11	Gudang memiliki jendela yang berteralis		√	
12	Jendela dilengkapi dengan gordena		√	
13	Penerangan gudang yang cukup	√		
14	Adanya pengaturan suhu ruangan	√		
15	Adanya pengaturan sinar/cahaya ruangan	√		
16	Adanya pengaturan kelembaban		√	
17	Terdapat ruang/lemari terpisah untuk obat mudah terbakar	√		
18	Terdapat ruang/lemari untuk obat berbahaya	√		
19	Terdapat ruang/lemari arsip dokumen	√		
20	Gudang mempunyai kunci pengaman		√	
21	Gudang dilengkapi dengan kunci ganda	√		

Berdasarkan tabel 4.1 tentang sarana dan prasarana penyimpanan obat di Instalasi Farmasi RSI Ibnu Sina Padang Panjang dari 21 item variabel observasi terdapat 15 item yang sudah memenuhi syarat penyimpanan obat, sedangkan 6 item belum memenuhi syarat penyimpanan obat.

Hasil wawancara mendalam tentang sarana dan prasarana penyimpanan obat sebagaimana yang diungkapkan oleh informan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana dengan sarana dan prasarana yang ada di RSI Ibnu Sina Padang Panjang dalam menunjang pelaksanaan penyimpanan obat?

“iya kalau sarana dan prasarana dalam menunjang pelaksanaan penyimpanan obat, masih belum yaa karena masih ada yang kurang, contoh antara ruangan petugasnya dengan ruang tempat penyimpanan obat dan alat kesehatan lainnya. seharusnya ada ruangan khusus untuk petugasnya ya, karna minim tempat ya jadi masih menyatu” (informan 1).

“sarana penyimpanan paling hanya ada gudang farmasi, tapi disini ruangan petugas gudang farmasi dengan gudang penyimpanan obat masih menyatu yaa, selain itu masih ada yang belum terpenuhi yaa, seperti pengatur kelembapan, belum memiliki jendela yang berteralis, dan ruang antara penyimpanan obat dan penyimpanan alat kesehatan nggak ada sekat pemisahannya ” (informan 2).

“kalau di gudang penyimpanan belum memenuhi persyaratan yaa, karna luas gudang masih kurang, dan kantor khusus untuk petugas nggak ada”(informan 3).

“kalau di gudang penyimpanan belum memenuhi persyaratan, karna luas gudang masih kurang, kantor khusus petugas belum ada” (informan 4).

“untuk gudang penyimpanan belum memenuhi persyaratan, karna tempat yang minim dan untuk kantor petugas belum terpisah dengan gudangnya”(informan 5).

2) Apa saja sarana dan prasarana yang tersedia di RSI Ibnu Sina Padang Panjang dalam menunjang pelaksanaan penyimpanan obat?

“untuk sarana dan prasarana yang tersedia di gudang ada rak/lemari penyimpanan, meja, kursi, computer, ATK, kulkas, pallet dan juga sudah dilengkapi AC juga”(informan 1).

“kalau disini ada rak/lemari obat, pallet, lemari narkotika dan psikotropika, meja, kursi, komputer, ATK, rak BMHP, lemari High Alert, lemari pendingin, apar dan juga sudah dilengkapi AC dan kunci ruangan ganda. Tapi untuk jendela emang kita nggak pernah buka dan nggak bisa dibuka dan juga belum dilengkapi dengan gordena yah” (informan 2)

“kalau nggak salah ada lemari High Alert, rak-rak penyimpanan, kulkas, AC, lemari untuk zat adiktif, apar dan ada yang lain semua nggak terlalu ingat sama saya”(informan 3)

“setahu saya ya ada lemari/rak penyimpanan, kulkas, APAR juga ada, lemari untuk zat adiktif, dan juga sudah dilengkapi dengan AC juga” (informan 4).

“ada lemari, peralatan administrasi untuk petugas (meja, kursi, komputer, ATK), APAR, lemari pendingin/kulkas, thermometer, dan juga ada AC”(informan 5)

3) Apakah ada permasalahan dengan sarana dan prasarana yang menghambat kegiatan penyimpanan obat di RSI Ibnu Sina Padang Panjang,?

“kalau masalah pada sarana dan prasarananya ada pada lemari nya yaa yang hanya segitu jadi penyimpanan dan pengaturan obatnya susah diatur dan dipisahkan jenisnya, jadi kalau pencarian obatnya agak susah, karna dalam satu rak/lemari ada macam-macam item nya deh”(informan 1)

“masalahnya masih kurang yah lemarnya, kalo aku sih maunya per-lemari gitu, kalo disini kan meskipun aku udah susun dan pisahin tetap aja ujung-ujungnya jadi satu lagi, misalnya tablet sama tablet dan sirup sama sirup tapi karna lemarnya masih kurang yaa di satuin lagi deh”(informan 2)

“masalah/kendalanya pada saran dan prasarana di gudang ada pada lemari yang kurang untuk menyimpan obat-obatan yang melebihi kapasitas nya, jadi sulit untuk mengaturnya”(informan 3)

“mungkin kalau sarana nya yang kurang lemari yaa karna kalau ada obat masuk rak/lemari nya sudah penuh jadi obat nya di letakkan dulu dalam kardus dilantai”(informan 4).

“kendala nya mungkin pada sarana yaitu lemari obat ya, karena lemari nya kurang jadi menyulitkan petugas dalam penyusunan obat”
(informan 5).

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh bahwa Prasarana yang disediakan untuk penyimpanan obat di gudang farmasi Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang Panjang terdiri dari 5 buah lemari penyimpanan yaitu 2 buah lemari kayu untuk penyimpanan obat psikotropika dan narkotika dan 3 buah lemari/rak besi. Untuk prasarana tambahan seperti *pallet*, alat bantu untuk mengambil obat yang letaknya tinggi, *trolley*, kulkas, termometer ruangan dan alat pemadam ringan sudah dilengkapi. Sampai saat ini sarana dan prasarana penyimpanan obat yang disediakan oleh Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang Panjang dianggap masih belum mencukupi kebutuhan penyimpanan. Sarana dan prasarana yang disediakan masih minim sehingga menghambat petugas dalam melakukan penyimpanan obat. Ini sebagaimana pendapat yang diungkapkan informan berikut.

Kendala/hambatan yang terjadi misalnya adalah sulitnya petugas melakukan penggolongan obat berdasarkan kelas terapi dan khasiat nya, dikarenakan jumlah lemari obat yang disediakan masih kurang. Ini menyebabkan petugas seringkali kebingungan mencari obat di lemari jika ada permintaan obat dari unit lain. Pada Sarana dan prasarana yang tersedia di gudang farmasi masih belum sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh pedoman penyimpanan milik Dirjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan tahun 2010. Sarana dan prasarana yang tersedia masih sangat minim dan membuat peyugas gudang mengalami beberapa masalah dalam melakukan penyimpanan obat, seperti sulitnya melakukan pemisahan obat berdasarkan kelas terapi dan khasiatnya.

2. Pengaturan Tata Ruang Penyusunan obat

**Tabel 4.2 Pengaturan Tata Ruang dan penyusunan obat Instalasi Farmasi
RSI Ibnu Sina Padang Panjang**

No.	Variabel Observasi	Hasil		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Rak/Lemari disusun membentuk garis lurus	√		
2	Rak/Lemari disusun membentuk huruf U	√		
3	Terdapat banyak lorong di ruang penyimpanan		√	
4	Tidak adanya tumpukan barang di sepanjang lorong ruang penyimpanan	√		

Berdasarkan tabel 4.2 tentang pengaturan tata ruang penyimpanan obat di Instalasi Farmasi RSI Ibnu Sina Padang Panjang dari 4 item variabel observasi terdapat 3 item yang sudah memenuhi syarat penyimpanan obat, sedangkan 1 item belum memenuhi syarat penyimpanan obat.

Hasil wawancara mendalam tentang sarana dan prasarana penyimpanan obat sebagaimana yang diungkapkan oleh informan sebagai berikut:

- 1) siapa yang bertanggung jawab dalam mengatur tata letak ruang penyimpanan obat di RSI Ibnu Sina Padang Panjang?

“kalau itu petugas gudang penyimpanan yaa”(informan 1)

“petugas gudang penyimpanan (saya sendiri)”(informan 2)

“petugas gudang”(informan 3)

“yang bertanggung jawab petugas gudang”(informan 4)

“itu sih petugas gudang farmasi yaa”(informan 5).

2) Apa kendala yang terjadi selama proses penyusunan obat di RSI Ibnu Sina Padang Panjang?

“kalau pada awal bulan barang/obat yang banyak membutuhksn waktu yang cukup lama untuk menyusun obat”(informan 1)

“menurut saya penyusunan obat masih belum memenuhi syarat yaa, misalnya obat cairan masih satu tempat dengan obat padatan yaa itu karena fasilitas rak/lemari masih minim, jadi kita letakkan ditempat yang masih kosong saja dan berdekatan dengan obat yang seharusnya dipisahkan” (informan 2).

“mungkin karena fasilitas penyimpanannya kurang mempengaruhi dalam penyusunan obat, jadi petugas kesulitan dalam penyusunan obat”(informan 3).

“kendalanya mungkin pada fasilitas penyimpanan yang belum memadai jadi itu mempengaruhi dalam penyusunan obat”
(informan 4)

“kalau menurut saya dalam penyusunan obat misalnya ada obat masuk, jadi karna rak/lemari sudah penuh dan akhirnya obat di letakkan dilantai dulu jadi banyak kardus yang bertumpukan, jadi ruang nya semakin sempit. Akhirnya proses penyusunan tidak berjalan dengan semestinya”(informan 5).

3) Bagaimana menurut anda kondisi gudang penyimpanan obat di RSI Ibnu Sina Padang Panjang, apakah sudah memenuhi standar?

“belum yaa, alur penerimaan dan pengeluaran barang masih sama”

(informan 1)

“kalau menurut saya hampir memenuhi standar yaa hehehe”(informan 2)

“menurut saya masih belum karna alur penerimaan dan pengeluaran barang masih sama”(informan 3)

“kalau menurut saya belum sih”(informan 4).

“menurut saya sih belum yaa, karna luasnya masih belum memenuhi syarat”(informan 5).

Berdasarkan hasil wawancara sebagaimana yang diungkapkan oleh informan tentang pengaturan tata ruang penyimpanan di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang Panjang belum memenuhi persyaratan dalam pedoman Dirjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan.

3. Pengaturan Sistem Penyimpanan Obat

Tabel 4.3 Sistem Penyimpanan obat di Instalasi Farmasi RSI Ibnu Sina Padang Panjang

No.	Variabel Observasi	Hasil		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Obat disimpan terpisah dengan peralatan lainnya		√	
2	Obat diletakkan di atas rak/lemari penyimpanan	√		
3	Obat tidak diletakkan langsung dilantai	√		
4	Obat tidak diletakkan menempel pada dinding	√		
5	Obat diletakkan sesuai dengan metode <i>FIFO</i>	√		
6	Obat diletakkan sesuai dengan metode <i>FEFO</i>	√		
7	Penggolongan obat berdasarkan jenis	√		

8	Penggolongan obat berdasarkan sediaan	√		
9	Penggolongan obat berdasarkan abjad	√		
10	Penggolongan obat berdasarkan kelas terapi atau khasiat		√	
11	Tablet, kapsul dan obat kering lainnya disimpan dalam wadah kedap udara di rak bagian atas		√	
12	Obat dengan sediaan cair dan padat (tablet) diletakkan terpisah	√		
13	Obat cair, salep dan obat suntik disimpan di rak bagian tengah	√		
14	Obat yang rusak diletakkan di lemari terpisah dengan obat yang masih baik	√		
15	Obat kadaluarsa diletakkan dilemari terpisah dengan obat yang masih baik	√		
16	Obat yang membutuhkan suhu dingin disimpan dalam kulkas	√		
17	Obat-obatan narkotika dan psikotropika diletakkan dilemari terpisah	√		
18	Lemari obat-obatan narkotika dan psikotropika selalu dikunci	√		
19	Obat-obatan yang bentuknya besar dan berat tidak diletakkan ditempat yang tinggi	√		
20	Obat-obatan yang bentuknya kecil tidak diletakkan ditempat tersembunyi	√		
21	Diberikan pelabelan (nama obat) pada rak penyimpanan		√	
22	Tinggi tumpukan barang max. 2,5 m	√		

Berdasarkan tabel 4.3 tentang sistem penyimpanan obat di Instalasi Farmasi RSI Ibnu Sina Padang Panjang dari 22 item variabel observasi terdapat 18 item yang sudah memenuhi syarat penyimpanan obat, sedangkan 4 item belum memenuhi syarat penyimpanan obat

Hasil wawancara tentang sistem penyimpanan obat yang dilakukan peneliti, sebagaimana yang diungkapkan informan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana sistem penyimpanan obat di RSI Ibnu Sina Padang Panjang?

“menurut saya, sudah menggunakan metode FIFO dan FEFO yah”
(informan 1)

“kalau disini tentang sistem penyimpanan obat sudah menggunakan metode FIFO dan FEFO sudah aman yaah”(informan 2)

“sudah menggunakan metode FIFO dan FEFO”(informan 3).

“sistem penyimpanan obat sudah menggunakan metode FIFO dan FEFO”(informan 4).

“kalau di gudang sistem penyimpanan obatnya sudah menggunakan metode FIFO dan FEFO sudah memenuhi syarat”(informan 5).

2) Bagaimana proses penyimpanan obat narkotika dan psikotropika?

“kalau untuk obat-obatan jenis narkotika dan psikotropika disimpan dalam lemari terpisah, yaitu lemari khusus obat narkotika dan psikotropika yang dilengkapi kunci”(informan 1).

“kalau obat narkotika dan psikotropika disimpan dalam lemari khusus dan selalu dikunci”(informan 2)

“obat narkotika dan psikotropika itu sudah terdapat lemari khusus untuk menyimpannya dan mempunyai kunci”(informan 3).

“setahu saya obat narkotika dan psikotropika sudah memiliki lemari khusus dan dilengkapi kunci”(informan 4).

“itu ada lemari khusus obat narkotika dan psikotropika yang dilengkapi kuncinya”(informan 5)

3) Apakah sistem penyimpanan obat sudah memenuhi standar?

“belum, karna masih ada yang belum kami terapkan dalam sistem penyimpanan obat”(informan 1).

“belum memenuhi standar karena masih ada syarat yang belum saya terapkan dalam sistem penyimpanan obat”(informan 2)

“menurut saya belum yaah, kalau dilihat dari pengaturan obatnya, ada yang masih kurang dalam penggolongan obat berdasarkan khasiatnya”(informan 3)

“menurut saya belum memenuhi standar karena masih ada yang belum diterapkan dalam sistem penyimpanan obat”(informan 4)

“Mungkin udah mencapai standar yaah”(informan 5).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, diperoleh bahwa pada sistem penyimpanan obat di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang Panjang belum memenuhi persyaratan menurut pedoman Dirjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

a) Sarana dan prasarana penyimpanan obat

Berdasarkan hasil penelitian di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang Panjang diketahui bahwa sarana dan prasarana penyimpanan obat ini dinilai sudah mencukupi untuk kegiatan penyimpanan obat. Namun, sarana dan prasarana penyimpanan obat juga digunakan untuk penyimpanan persediaan alat kesehatan, tidak ada pemisah antara gudang penyimpanan dengan ruangan petugas gudang, farmasi, gudang sudah memiliki jendela tetapi tidak dapat dibuka yang belum dilengkapi dengan teralis serta tidak

memiliki gorden, tidak adanya pengatur kelembapan ruangan, dan gudang belum dilengkapi dengan kunci pengaman.

Menurut pedoman Dirjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan (2010) yang menyatakan bahwa luas gudang penyimpanan minimal (3 X 4 m²) dan kondisi ruangan penyimpanan obat tidak boleh keadaan lembab karena dapat mempengaruhi obat-obatan yang tertutup sehingga akan mengakibatkan cepat terjadi kerusakan pada obat-obatan tersebut.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gravila Janice Huguen (2019) mengenai Gambaran Penyimpanan dan Penghapusan Obat pada Instalasi Farmasi Rumah Sakit Hikmah. Penyimpanan obat di Rumah sakit Hikmah tersebut masih belum memenuhi standar dilihat dari hasil penelitiannya yang menyebutkan bahwa tidak terdapatnya gudang khusus obat-obatan, tidak adanya kulkas pendingin khusus, dan tidak adanya ruang penyimpanan obat kadaluarsa.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Baby Sheina, M.R Umam dan Solikhah (2010) mengenai Penyimpanan Obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa kurang efisiennya penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana alat kesehatan. Dilihat dari kurangnya penganggaran terhadap pemeliharaan sarana dan prasarana di rumah sakit tersebut

Berdasarkan teori dan hasil penelitian di RSI Ibnu Sina Padang Panjang, peneliti berasumsi bahwa sarana dan prasarana penyimpanan

belum memenuhi persyaratan. Dilihat dari observasi Sarana dan prasarana pada penyimpanan obat dan penyimpanan alat kesehatan yang masih digabung, tidak ada pemisah antara gudang penyimpanan dengan ruangan petugas gudang, farmasi, gudang sudah memiliki jendela tetapi tidak dapat dibuka yang belum dilengkapi dengan teralis serta tidak memiliki gordena, tidak adanya pengatur kelembapan ruangan, dan gudang belum dilengkapi dengan kunci pengaman. Seharusnya alat kesehatan dan ruang kantor tersebut sudah di pisah dari tempat penyimpanan obat dan gudang seharusnya sudah dilengkapi dengan teralis, gordena dan kunci pengaman sehingga penyimpanan obat sudah bisa dikatakan memenuhi standar yang telah ditentukan.

b) Pengaturan Tata Ruang dan Penyusunan Obat

Berdasarkan hasil penelitian di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang Panjang diketahui bahwa pengaturan tata letak ruang penyimpanan di gudang penyimpanan obat terdapat rak-rak penyimpanan obat sudah memenuhi persyaratan yang disusun membentuk arus U, garis lurus dan tidak adanya lorong di ruangan penyimpanan, namun masih adanya kardus-kardus obat yang bertumpukan di lantai.

Menurut pedoman Dirjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan (2010) yang menyatakan bahwa tata letak ruang penyimpanan berdasarkan arah arus penerimaan dan pengeluaran obat-obatan, ruang gudang dapat ditata dengan sistem: arah garis lurus, arus U, arus L, dan obat semua obat harus disimpan dalam ruangan.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arsyad Bachtiar, Indah Setyaningsih dan Nur Rahmi Hidayati (2021) mengenai Gambaran Pengelolaan Penyimpanan Obat di Gudang Farmasi RS Pertamina Cirebon menyebutkan bahwa dalam pengaturan tata ruang syaratnya masih ada yang belum terpenuhi, seperti jumlah obat yang diterima tidak sesuai dengan kapasitas gudang dan jendela yang tidak memiliki tirai.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian di RSI Ibnu Sina Padang Panjang, peneliti berasumsi bahwa tata letak ruang penyimpanan sudah memenuhi persyaratan yang disusun membentuk arus U, garis lurus dan tidak adanya lorong di ruangan penyimpanan.

c) **Sistem Penyimpanan Obat**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RSI Ibnu Sina Padang Panjang bahwa dalam sistem penyimpanan obat belum memenuhi syarat dilihat dari penggolongan obat berdasarkan kelas terapi/khasiat masih belum diterapkan oleh petugas gudang penyimpanan obat dan belum diberikan pelabelan (nama obat) pada rak penyimpanan.

Penelitian ini didukung dengan adanya pedoman Dirjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan bahwa dalam sistem penyimpanan obat diletakkan sesuai dengan metode *FIFO* dan *FEFO*, dan obat disusun berdasarkan abjad atau nomor.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dina Prihatiningsih (2012) mengenai Gambaran manajemen penyimpanan obat

di gudang farmasi RS Asri menyebutkan bahwa sistem penyimpanan tidak memenuhi syarat penyimpanan obat yang efisien dapat dilihat dari sistem penataan gudang yang belum memenuhi standar.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian di RSI Ibnu Sina Padang Panjang, peneliti berasumsi bahwa sistem penyimpanan obat belum memenuhi syarat dilihat dari penggolongan obat berdasarkan kelas terapi/khasiat masih belum diterapkan oleh petugas gudang penyimpanan obat dan belum diberikan pelabelan (nama obat) pada rak penyimpanan. Maka hal tersebut akan berdampak buruk terhadap prosedur penyimpanan obat di rumah sakit.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang prosedur penyimpanan obat terdapat 3 komponen, yaitu sebagai berikut:

- 1) Sarana dan prasarana penyimpanan obat ini dinilai sudah mencukupi untuk kegiatan penyimpanan obat. Namun, sarana dan prasarana penyimpanan obat juga digunakan untuk penyimpanan persediaan alat kesehatan, tidak ada pemisah antara gudang penyimpanan dengan ruangan petugas gudang, farmasi, gudang sudah memiliki jendela tetapi tidak dapat dibuka yang belum dilengkapi dengan teralis serta tidak memiliki gordena, tidak adanya pengatur kelembapan ruangan, dan gudang belum dilengkapi dengan kunci pengaman.
- 2) Pengaturan tata letak ruang dan penyusunan obat di gudang penyimpanan obat sudah memenuhi persyaratan.
- 3) Sistem penyimpanan obat belum memenuhi syarat dilihat dari penggolongan obat berdasarkan kelas terapi/khasiat masih belum diterapkan oleh petugas gudang penyimpanan obat dan belum diberikan pelabelan (nama obat) pada rak penyimpanan.

B. Saran

1. Diharapkan agar manajemen rumah sakit dapat melakukan pemisahan terhadap rak penyimpanan obat dengan rak penyimpanan alat kesehatan dan melakukan pengadaan terhadap sarana dan prasarana di instalasi farmasi rumah sakit seperti penagadaan pada jendela yang seharusnya memakai teralis dan gordena, dilakukannya pengadaan terhadap alat pengaturan kelembatan di ruangan serta dilakukannya pengadaan terhadap kunci pengaman gudang.
2. Diharapkan agar manajemen rumah sakit dapat mengembangkan tata ruang dan penyusunan untuk lebih memadai lagi.
3. Diharapkan agar manajemen rumah sakit dapat menerapkan penggolongan obat berdasarkan kelas terapi/khasiat dan memberi pelabelan pada rak penyimpanan obat, sehingga sistem penyimpanan obat bisa diatur dengan rapi dan tidak mempersulit dalam mencari obat.
4. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini dan menambahkan variabel-variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, Hardani, dkk. (2020), *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Aji, R. P. (2013). *Analisis Implementasi Sistem Informasi Pengadaan Obat Pada Instalasi Farmasi Rumah Sakit (Studi Pada Rumah Sakit Umum Dr. Saiful Anwar Malang)*. Brawijaya University.
- Arrang, S. T. (2021). *Manajemen Farmasi Manajemen Pengelolaan sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Medis Habis Pakai (BMHP)*. Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Dirjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan. (2010)
- Dapertemen Kesehatan Republik Indonesia. (2004).
- Fadhallah. (2021). *wawancara*. UNJ Press.
- Febriwati, Henni. (2013). *Manajemen Logistik Farmasi Rumah Sakit*. Yogyakarta: Gosen Publishing.
- Hairil, A. (2021). *sanitasi rumah sakit*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Hugen, G. J. (2019). *gambaran penyimpanan dan penghapusan obat pada instalasi farmasi rumah sakit hikmah*.
- Indayanti, F. N. (2021). *Gambaran Manajemen Pengelolaan Obat Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Kota Makassar*. Universitas Hasanuddin.
- Karuniawati, D. (2020). *Program Studi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama*.
- Kurniawan, H. (2021). *Pengantar Praktis penyusunan Instrumen Penelitian*. Deepublish.
- Munawarah, M. (2020). Penyimpanan obat di gudang farmasi. In *Engineering, Construction and Architectural Management*.
- Permenkes. (2016). *Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit*.
- Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*.
- Rukin. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakad Media Publishing.
- Sandu Siyoto, A. S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.

- Satrianegara, M. F., Bujawati, E., & Guswani. (2018). Analisis Pengelolaan Manajemen Logistik Obat di Instalasi Farmasi RSUD Lanto Daeng Pasewang Kabupaten Jeneponto. *Al-Sihah : Public Health Science Journal*.
- Syamsudin, A. (2014). *Pengembangan Instrumen Evaluasi Untuk Menjaring Data Kualitatif*.
- Umrati, H. W. (2020). *Analisis Data Kualitatif: Teori konsep dalam penelitian pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Waluya, B. (2007). *Sosiologi: Menyelami fenomena sosial di masyarakat*. PT Setia Purna.
- Widjono. (2007). *Bahasa Indonesia: Mata kuliah pengembangan kepribadian di perguruan tinggi*. PT Grasindo.
- Yuniariana Pertiwi, Zuhriana Latifani, M. T. K. S. (2021). *Gambaran Penyimpanan Obat Di Instalasi Farmasi Klinik Pratama Rawat Inap Rumkitban*.



LAMPIRAN



Lampiran 1

Lembar Observasi

1. Sarana dan prasarana Penyimpanan Obat

No.	Variabel Observasi	Hasil		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Gudang penyimpanan obat terpisah dan ruang pelayanan atau apotek			
2	Luas gudang cukup luas (minimal 3x4 m)			
3	Terpisahkan antara fasilitas penyelenggaraan manajemen dengan pelayanan langsung dengan pasien			
4	Terpisahkan antara fasilitas penyelenggaraan manajemen dengan tempat pembuangan limbah			
5	Terdapat ruang kantor petugas gudang			
6	Terdapat ruang penyimpanan obat yang terpisah dengan alat kesehatan			
7	Atap gudang dalam keadaan baik dan tidak bocor			
8	Lantai dibuat dari segel/semen			
9	Dinding gudang dibuat licin			
10	Gudang memiliki ventilasi			
11	Gudang memiliki jendela yang berteralis			
12	Jendela dilengkapi dengan gordena			
13	Penerangan gudang yang cukup			
14	Adanya pengaturan suhu ruangan			
15	Adanya pengaturan sinar/cahaya ruangan			
16	Adanya pengaturan kelembapan			
17	Terdapat ruang/lemari terpisah untuk obat mudah terbakar			
18	Terdapat ruang/lemari untuk obat berbahaya			
19	Terdapat ruang/lemari arsip dokumen			
20	Gudang mempunyai kunci pengaman			
21	Gudang dilengkapi dengan kunci ganda			

Sumber: Modifikasi Dirjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan (2010) didalam Retno Palupiningtyas (2014).

2. Pengaturan Tata Letak Ruang Penyimpanan

No.	Variabel Observasi	Hasil		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Rak/Lemari disusun membentuk garis lurus			
2	Rak/Lemari disusun membentuk huruf U			
3	Terdapat banyak lorong di ruang penyimpanan			
4	Terdapat tumpukan barang di sepanjang lorong ruang penyimpanan			

Sumber: Modifikasi Dirjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan (2010) didalam Retno Palupiningtyas (2014).

3. Pengaturan sistem penyimpanan

No.	Variabel Observasi	Hasil		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Obat disimpan dalam gudang/ruangan khusus untuk obat, tidak dicampur dengan peralatan lain			
2	Obat diletakkan di atas rak/lemari penyimpanan			
3	Obat tidak diletakkan langsung dilantai			
4	Obat tidak diletakkan menempel pada dinding			
5	Obat diletakkan sesuai dengan metode <i>FIFO</i>			
6	Obat diletakkan sesuai dengan metode <i>FEFO</i>			
7	Penggolongan obat berdasarkan jenis			
8	Penggolongan obat berdasarkan sediaan			
9	Penggolongan obat berdasarkan abjad			
10	Penggolongan obat berdasarkan kelas terapi atau khasiat			
11	Tablet, kapsul dan obat kering lainnya disimpan dalam wadah kedap udara di rak bagian atas			
12	Obat dengan sediaan cair dan padat (tablet) diletakkan terpisah			
13	Obat cair, salep dan obat suntik disimpan di rak			

	bagian tengah			
14	Obat yang rusak diletakkan di lemari terpisah dengan obat yang masih baik			
15	Obat kadaluarsa diletakkan dilemari terpisah dengan obat yang masih baik			
16	Obat yang membutuhkan suhu dingin disimpan dalam kulkas			
17	Obat-obatan narkotika dan psikotropika diletakkan dilemari terpisah			
18	Lemari obat-obatan narkotika dan psikotropika selalu dikunci			
19	Obat-obatan yang bentuknya besar dan berat tidak diletakkan ditempat yang tinggi			
20	Obat-obatan yang bentuknya kecil tidak diletakkan ditempat tersembunyi			
21	Diberikan pelabelan (nama obat) pada rak penyimpanan			
22	Tinggi tumpukan barang max. 2,5 m			

Sumber: Modifikasi Dirjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan (2010) didalam Retno Palupiningtyas (2014).



Lampiran 2

Format Wawancara

Gambaran Penyimpanan Obat di Instalasi Farmasi

Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang Panjang

Tahun 2022

Biodata Informan

Nama :

Jenis kelamin :

Pendidikan Akhir :

Jabatan :

Tanggal wawancara :

Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana dengan sarana dan prasarana yang ada di RSI Ibnu Sina Padang Panjang dalam menunjang pelaksanaan penyimpanan obat?

Jawab:.....

.....

2. Apa saja sarana dan prasarana yang tersedia di RSI Ibnu Sina Padang Panjang dalam menunjang pelaksanaan penyimpanan obat?

Jawab:.....

.....

3. Apakah ada permasalahan dengan sarana dan prasarana yang menghambat kegiatan penyimpanan obat di RSI Ibnu Sina Padang Panjang,?

Jawab:.....

.....

4. Siapa yang bertanggung jawab dalam mengatur tata letak ruang penyimpanan obat di RSI Ibnu Sina Padang Panjang?

Jawab:.....

.....

5. Apa kendala yang terjadi selama proses penyusunan obat di RSI Ibnu Sina Padang Panjang?

Jawab:.....

.....

6. Bagaimana menurut anda kondisi gudang penyimpanan obat di RSI Ibnu Sina Padang Panjang, apakah sudah memenuhi standar?

Jawab:.....

.....

7. Bagaimana sistem penyimpanan obat di RSI Ibnu Sina Padang Panjang?

Jawab:.....

.....

8. Bagaimana proses penyimpanan obat narkotika dan psikotropika?

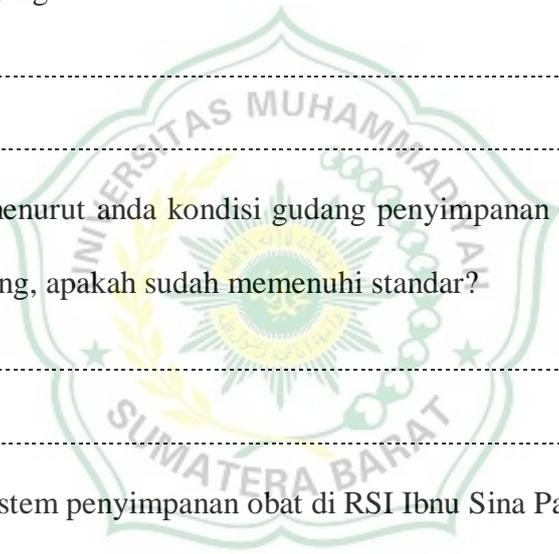
Jawab:.....

.....

9. Apakah sistem penyimpanan obat sudah memenuhi standar?

Jawab:.....

.....



No.	Pertanyaan	Informan	Jawaban
-----	------------	----------	---------



1.	<p>gaimana dengan sarana dan prasarana yang ada di RSI Ibnu Sina Padang Panjang dalam menunjang pelaksanaan penyimpanan obat?</p>	Informan 1	<p><i>“iya kalau sarana dan prasarana dalam menunjang pelaksanaan penyimpanan obat, masih belum yaa karena masih ada yang kurang, contoh antara ruangan petugasnya dengan ruang tempat penyimpanan obat dan alat kesehatan lainnya. seharusnya ada ruangan khusus untuk petugasnya ya, karna minim tempat ya jadi masih menyatu”</i></p>
		Informan 2	<p><i>“sarana penyimpanan paling hanya ada gudang farmasi, tapi disini ruangan petugas gudang farmasi dengan gudang penyimpanan obat masih menyatu yaa, selain itu masih ada yang belum terpenuhi yaa, seperti pengatur kelembapan, belum memiliki jendela yang berteralis, dan ruang antara</i></p>

			<i>penyimpanan obat dan penyimpanan alat kesehatan nggak ada sekat pemisah nya ”</i>
		Informan 3	<i>“kalau di gudang penyimpanan belum memenuhi persyaratan yaah, karna luas gudang masih kurang, dan kantor khusus untuk petugas nggak ada”</i>
		Informan 4	<i>“kalau di gudang penyimpanan belum memenuhi persyaratan, karna luas gudang masih kurang, kantor khusus petugas belum ada”</i>
		Informan 5	<i>“untuk gudang penyimpanan belum memenuhi persyaratan, karna tempat yang minim dan untuk kantor petugas belum terpisah dengan gudangnya”</i>
2.	<i>apa saja sarana dan prasarana yang tersedia di RSI Ibnu Sina Padang</i>	Informan 1	<i>“untuk sarana dan prasarana yang tersedia di gudang ada rak/lemari</i>

Panjang dalam menunjang pelaksanaan penyimpanan obat?		<i>penyimpanan, meja, kursi, computer, ATK, kulkas, pallet dan juga sudah dilengkapi AC juga”</i>
	Informan 2	<i>“kalau disini ada rak/lemari obat, pallet, lemari narkotika dan psikotropika, meja, kursi, komputer, ATK, rak BMHP, lemari High Alert, lemari pendingin, apar dan juga sudah dilengkapi AC dan kunci ruangan ganda. Tapi untuk jendela emang kita nggak pernah buka dan nggak bisa dibuka dan juga belum dilengkapi dengan gorden yah”</i>
	Informan 3	<i>“kalau nggak salah ada lemari High Alert, rak-rak penyimpanan, kulkas, AC, kemari untuk zat adiktif, apar dan ada yang lain semua nggak terlalu ingat sama saya”</i>

		Informan 4	<p><i>“setahu saya ya ada lemari/rak penyimpanan, kulkas, APAR juga ada, lemari untuk zat adiktif, dan juga sudah dilengkapi dengan AC juga”</i></p>
		Informan 5	<p><i>“ada lemari, peralatan administrasi untuk petugas (meja, kursi, komputer, ATK), APAR, lemari pendingin/kulkas, thermometer, dan juga ada AC”</i></p>
3.	<p>apakah ada permasalahan dengan sarana dan prasarana yang menghambat kegiatan penyimpanan obat di RSI Ibnu Sina Padang Panjang,?</p>	Informan 1	<p><i>“kalau masalah pada sarana dan prasarananya ada pada lemari nya yaa yang hanya segitu jadi penyimpanan dan pengaturan obatnya susah diatur dan dipisahkan jenisnya, jadi kalau pencarian obatnya agak susah, karna dalam satu rak/lemari ada macam-macam item nya deh”</i></p>

	<p>Informan 2</p>	<p><i>“masalahnya masih kurang yah lemarnya, kalo aku sih maunya per-lemari gitu, kalo disini kan meskipun aku udah susun dan pisahin tetap aja ujung-ujungnya jadi satu lagi, misalnya tablet sama tablet dan sirup sama sirup tapi karna lemarnya masih kurang yaa di satuin lagi deh”</i></p>
	<p>Informan 3</p>	<p><i>“masalah/kendalanya pada saran dan prasarana di gudang ada pada lemari yang kurang untuk menyimpan obat-obatan yang melebihi kapasitas nya, jadi sulit untuk mengaturnya”</i></p>
	<p>Informan 4</p>	<p><i>“mungkin kalau sarana nya yang kurang lemari yaa karna kalau ada obat masuk rak/lemari nya sudah penuh jadi obat nya di letakkan dulu dalam kardus dilantai”</i></p>
	<p>Informan 5</p>	<p><i>“kendala nya mungkin pada</i></p>

			<i>sarana yaitu lemari obat ya, karena lemari nya kurang jadi menyulitkan petugas dalam penyusunan obat”</i>
4.	Siapa yang bertanggung jawab dalam mengatur tata letak ruang penyimpanan obat di RSI Ibnu Sina Padang Panjang?	Informan 1	<i>kalau itu petugas gudang penyimpanan yaa</i>
		Informan 2	<i>petugas gudang penyimpanan (saya sendiri)</i>
		Informan 3	<i>petugas gudang</i>
		Informan 4	<i>yang bertanggung jawab petugas gudang</i>
		Informan 5	<i>itu sih petugas gudang farmasi yaa</i>
5.	Apa kendala yang terjadi selama proses penyusunan obat di RSI Ibnu Sina	Informan 1	<i>kalau pada awal bulan barang/obat yang banyak membutuhksn waktu yang cukup lama untuk menyusun obat</i>
		Informan 2	<i>menurut saya penyusunan obat masih belum memenuhi syarat yaa, misalnya obat cairan masih satu tempat</i>

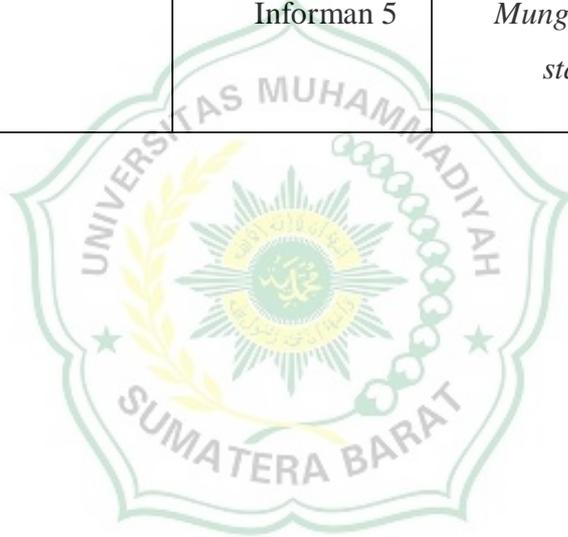
	<p>Padang Panjang?</p>		<p><i>dengan obat padatan yaa itu karena fasilitas rak/lemari masih minim, jadi kita letakkan ditempat yang masih kosong saja dan berdekatan dengan obat yang seharusnya dipisahkan</i></p>
		<p>Informan 3</p>	<p><i>mungkin karena fasilitas penyimpanannya kurang mempengaruhi dalam penyusunan obat, jadi petugas kesulitan dalam penyusunan obat</i></p>
		<p>Informan 4</p>	<p><i>kendalanya mungkin pada fasilitas penyimpanan yang belum memadai jadi itu mempengaruhi dalam penyusunan obat</i></p>
		<p>Informan 5</p>	<p><i>kalau menurut saya dalam penyusunan obat misalnya ada obat masuk, jadi karna rak/lemari sudah penuh dan akhirnya obat di letakkan dilantai dulu jadi banyak kardus yang bertumpukan, jadi</i></p>

			<i>ruang nya semakin sempit. Akhirnya proses penyusunan tidak berjalan dengan semestinya</i>
6.	<p>Bagaimana menurut anda kondisi gudang penyimpanan obat di RSI Ibnu Sina Padang Panjang, apakah sudah memenuhi standar?</p>	Informan 1	<i>belum yaa, alur penerimaan dan pengeluaran barang masih sama</i>
		Informan 2	<i>kalau menurut saya hampir memenuhi standar yaa hehehe</i>
		Informan 3	<i>menurut saya masih belum karna alur penerimaan dan pengeluaran barang masih sama</i>
		Informan 4	<i>kalau menurut saya belum sih</i>
		Informan 5	<i>“menurut saya sih belum yaa, karna luasnya masih belum memenuhi syarat</i>
7.	<p>Bagaimana sistem</p>	Informan 1	<i>menurut saya, sudah menggunakan metode FIFO dan FEFO yah</i>

	penyimpanan obat di RSI Ibnu Sina Padang Panjang?	Informan 2	<i>kalau disini tentang sistem penyimpanan obat sudah menggunakan metode FIFO dan FEFO sudah aman yaah</i>
		Informan 3	<i>sudah menggunakan metode FIFO dan FEFO</i>
		Informan 4	<i>sistem penyimpanan obat sudah menggunakan metode FIFO dan FEFO</i>
		Informan 5	<i>kalau di gudang sistem penyimpanan obatnya sudah menggunakan metode FIFO dan FEFO sudah memenuhi syarat</i>
8.	Bagaimana proses penyimpanan obat narkotika dan psikotropika ?	Informan 1	<i>kalau untuk obat-obatan jenis narkotika dan psikotropika disimpan dalam lemari terpisah, yaitu lemari khusus obat narkotika dan psikotropika yang dilengkapi kunci</i>
		Informan 2	<i>kalau obat narkotika dan psikotropika disimpan dalam lemari khusus</i>

			<i>dan selalu dikunci</i>
		Informan 3	<i>obat narkotika dan psikotropika itu sudah terdapat lemari khusus untuk menyimpannya dan mempunyai kunci</i>
		Informan 4	<i>setahu saya obat narkotika dan psikotropika sudah memiliki lemari khusus dan dilengkapi kunci</i>
		Informan 5	<i>itu ada lemari khusus obat narkotika dan psikotropika yang dilengkapi kuncinya</i>
9.	Apakah sistem penyimpanan obat sudah memenuhi standar?	Informan 1	<i>belum, karna masih ada yang belum kami terapkan dalam sistem penyimpanan obat</i>
		Informan 2	<i>belum memenuhi standar karena masih ada syarat yang belum saya terapkan dalam sistem penyimpanan obat</i>
		Informan 3	<i>menurut saya belum yaah, kalau dilihat dari pengaturan obatnya, ada yang masih kurang</i>

			<i>dalam penggolongan obat berdasarkan khasiatnya</i>
		Informan 4	<i>menurut saya belum memenuhi standar karena masih ada yang belum diterapkan dalam sistem penyimpanan obat</i>
		Informan 5	<i>Mungkin udah mencapai standar yaah</i>



Lampiran 3

Surat Izin Penelitian

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT**
FAKULTAS KESEHATAN
Jl. By Pass Km 1. No. 09, Aur Kuning Bukittinggi, Sumatera Barat, Kode Pos 26131
Telp: 081374521105, Website : www.umsb.ac.id Email: fakesmipa.umsb.ac.id

Bukittinggi, 19 sya'ban 1443 H
22 Maret 2022

No : 1169/II.3.A.U/F/2022
Lamp : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.:
Pimpinan RSI Ibnu Sina Padang Panjang
Di
Padang Panjang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Kami doakan semoga kita dalam keadaan sehat dan sukses menjalankan aktivitas sehari-hari, aamiin.

Sehubungan dengan penyusunan Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa semester 6 (Enam) pada Program Studi D-III Administrasi Rumah Sakit Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Tahun Akademik 2021/2022 Genap, maka bersama ini kami memohon kesediaan Bapak/Ibu agar dapat memberikan izin pada mahasiswa kami untuk melakukan pengambilan data awal dan penelitian atas nama :

Nama : Nadya Trilaksha
NIM : 191000213461013
Judul Penelitian : Gambaran Prosedur Penyimpanan Obat di Instalasi Farmasi RSI Ibnu Sina Padang Panjang

Pembimbing : 1. Dr. Erpidawati, SE, M.Pd
2. Ns. Yasherly Bachri, S.Kep, M.Kep

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Dit: *Wk Lili (Pamati)*

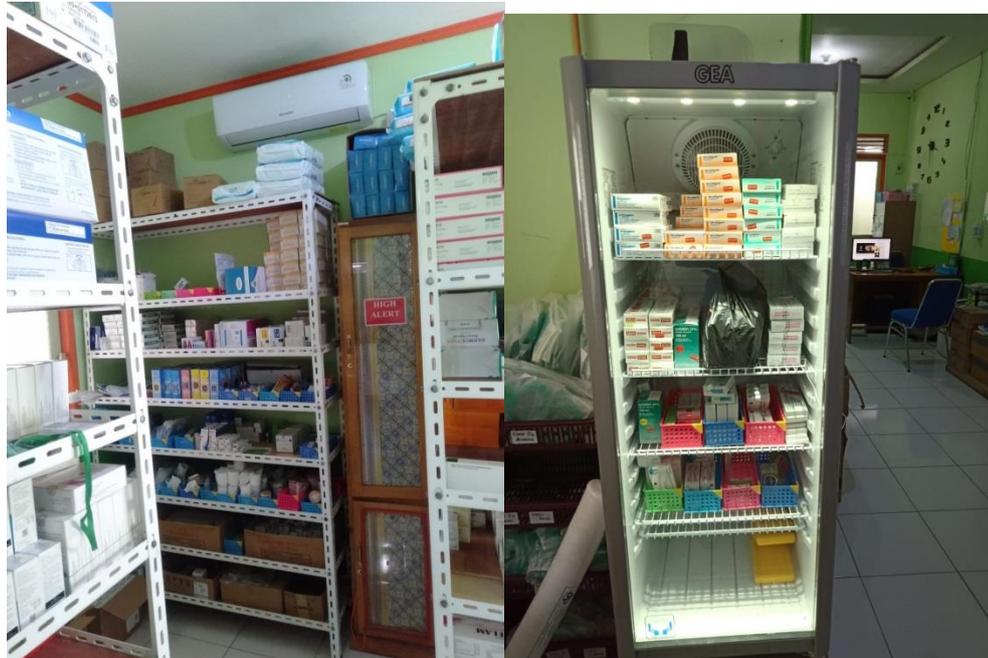
Dekan,

Yuliza Angrami, S.ST., M.Keb
NBM. 1340276

Tembusan :
Arsip

Lampiran 4

dokumentasi pada saat penelitian





Lampiran 6

surat selesai penelitian

 **YAYASAN RUMAH SAKIT ISLAM SUMATERA BARAT**
RUMAH SAKIT ISLAM IBNU SINA PADANG PANJANG
Jalan Soekarno – Hatta No.17, Telp. (0752) 82127 – Fax. (0752)83997 E-mail : ibnusina_ppj@yahoo.co.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 731/IS-PP/VI-2022 Padang Panjang, 13 Dzulqaidah 1443 H
Lamp : - 13 Juni 2022 M
Hal : Penelitian Mahasiswa

Kepada Yth.
Dekan Universitas Muhammadiyah SUMBAR
Fakultas Kesehatan
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat,
Semoga Bapak/Ibu beserta staf selalu diberi kesehatan oleh Allah SWT dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Aamiin.

Menindaklanjuti surat No. 1169/II.3.A.U/F/2022 tanggal 22 Maret 2022 perihal sebagaimana tersebut pada pokok surat diatas, maka dengan ini kami sampaikan bahwasannya mahasiswa Bapak/Ibu berikut ini telah selesai melakukan pengambilan data dan penelitian di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang Panjang :

Nama : Nadya Trilaksha
NPM : 191000213461013
Judul Proposal : Gambaran Prosedur Penyimpanan Obat Di Instalasi Farmasi RSI Ibnu Sina Padang Panjang

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam,
Direktur Rumah Sakit Islam Ibnu Sina
Padang Panjang,


dr. Fair Ruza
NIK : 1901/IS/122010